

**PENGARUH SIKAP ALTRUISTIK, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF PADA CASH
WAQF LINKED SUKUK
(Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)**

*The Effect of Altruistic Attitudes, Religiosity, and Income on Interest
in Waqf on Cash Waqf Linked Sukuk (A Study of Muslim
Entrepreneurs in Yogyakarta)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUFTIA BITAQWA

21423130

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH SIKAP ALTRUISTIK, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF PADA CASH
WAQF LINKED SUKUK
(Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



*acc. munawar
Sib. Adhina
10 Juni 2025*

Oleh:

MUFTIA BITAQWA

21423130

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muftia Bitaqwa
NIM : 21423130
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Muftia Bitaqwa

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Muftia Bitaqwa
NIM : 21423130
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Juni 2025

14 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 343/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2025 tanggal 28 April 2025 M/29 Syawal 1446 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muftia Bitaqwa

NIM : 21423130

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiain@uii.ac.id
W. fiain.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)
Disusun oleh : MUFTIA BITAQWA
Nomor Mahasiswa : 21423130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....meri.....)
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....S.....)
Penguji II : Tulasmi, SEI, MEI (.....Tulasmi.....)

Yogyakarta, 1 September 2025
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir. Ucapan terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan dari orang tercinta kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Semua kerja keras atas karya yang telah disusun, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ummi Siti dan Abi Anto, terima kasih sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, perjuangan, dukungan dari segala sisi, serta untaian doa yang tiada henti kepada saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, keridhaan, serta umur panjang, agar dapat membersamai disetiap langkah saya untuk menuju sukses dikemudian hari. Aamiin.
2. Saudari kandung saya, Mba Ilmi dan Nadia, yang selalu menjadi pendengar keluh kesah saya. Teruntuk Nenek Rasitem, Nenek Ropingah, serta Bulik Kus yang telah merawat saya semasa kecil. Tidak lupa juga untuk keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, motivasi, hingga memberikan kepercayaan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berusaha dengan sekuat tenaga, pikiran, dan mental. Terima kasih selalu memilih untuk tetap semangat sampai di titik ini genap berusia 22 tahun, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum sesuai harapan, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang tidak lelah untuk terus mencoba dan berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
4. Kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada saya. Ucapan terima kasih yang mendalam atas waktu, arahan, serta kesabaran dan kebaikan

dalam proses perjalanan ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan mendapatkan pahala jariyah atas ilmu yang telah diberikan.

MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”

Q.S. Az-Zalzalah ayat 7

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.”

(HR At-Tirmidzi)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.”

(Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP ALTRUISTIK, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF PADA CASH WAQF LINKED SUKUK (STUDI PADA PENGUSAHA MUSLIM DI DIY)

MUFTIA BITAQWA

21423130

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya realisasi wakaf uang di Indonesia yang belum sebanding dengan potensinya yang besar, meskipun berbagai inovasi telah diupayakan, termasuk melalui instrumen Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap altruistik, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk, dengan fokus pada pengusaha muslim bidang kuliner di DIY yang belum pernah berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan instrumen pengukuran berupa skala *continuous rating scale*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap altruistik dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk, religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Kata Kunci: Sikap Altruistik, Religiusitas, Pendapatan, Minat Berwakaf, Cash Waqf Linked Sukuk.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF WAQF LITERACY, ALTRUISTIC ATTITUDES, RELIGIOSITY AND INCOME ON WAQF INTEREST IN CASH WAQF LINKED SUKUK (A STUDY OF MUSLIM ENTREPRENEURS IN DIY)

MUFTIA BITAQWA

21423130

This research is motivated by the low realization of cash waqf in Indonesia which is not proportional to its great potential, although various innovations have been attempted, including through Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) instruments. The purpose of this study is to analyze the effect of altruistic attitudes, religiosity, and income on interest in waqf on Cash Waqf Linked Sukuk, with a focus on culinary Muslim entrepreneurs in the Special Region of Yogyakarta who have never donated to Cash Waqf Linked Sukuk. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through a questionnaire to 100 respondents. The sampling technique used purposive sampling, with measurement instruments in the form of a continuous rating scale. The results showed that altruistic attitudes and income have a positive and significant effect on interest in waqf on Cash Waqf Linked Sukuk, religiosity has a negative and significant effect on interest in waqf on Cash Waqf Linked Sukuk. Simultaneously, these three variables affect the interest in waqf on Cash Waqf Linked Sukuk.

Keywords: *Altruistic Attitude, Religiosity, Income, Interest in Waqf, Cash Waqf Linked Sukuk.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ...ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/ raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhal

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nauu

- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yg dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamīan

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan pengikutnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi Pada Pengusaha Muslim di DIY)”** dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam perjalanan menyelesaikan studi hingga ke tahap penyusunan skripsi, penulis membutuhkan banyak waktu, pikiran dan tenaga. Namun dibalik itu tidak lepas dari kerja keras, bantuan doa, bimbingan, motivasi, nasihat serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, bersedia memberikan arahan serta bimbingannya dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kebaikan dan kemudahan yang selalu ibu berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik atas semua kebaikan yang Ibu berikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen serta Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Ummi Nengsih Setiyowati dan Abi Adianto serta saudari kandung penulis yaitu Kakak Hanifatul Ilmi dan Adik Naura Nadzifa yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, serta doa yang tiada hentinya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh keluarga besar, Nenek, Bulik, Pakdhe, Budhe, serta Saudara persepupuan (Okti, Mita, Mba Anna, Mba Cylvi, Mba Lia, Mba Sifa, Isna, Intan, Devi) yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan kuliah Rusma Eka Susanti, Najwa Meuthia Rahma dan Putri Woro Wulandari yang telah memberikan dukungan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, serta membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulis mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam yang telah berpartisipasi memberikan dukungan serta senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
11. Seluruh teman-teman KKN dusun Ngesong yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta menjadi salah satu alasan penulis semangat dalam menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir skripsi.

12. Pelaku usaha selaku responden dalam penelitian ini, terima kasih telah membantu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas dukungan dan doa dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Juni 2025



Muftia Bitaqwa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Landasan Teori	19
1. Wakaf	19
2. Sukuk	22
3. Cash Wakaf Linked Sukuk.....	25
4. Sikap Altruistik	27
5. Religiusitas.....	29
6. Pendapatan	30
7. Minat	31

C. Hipotesis.....	34
D. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
D. Objek dan Subjek Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Sumber Data	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Definisi Operasional Variabel	39
I. Instrumen Penelitian.....	39
J. Teknik Analisis Data	42
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Analisis Deskriptif Responden.....	46
B. Analisis Data	57
1. Uji Instrumen	57
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh Sikap Altruistik terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk	67
2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk	68
3. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk	70
4. Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan terhadap..... Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pemesanan CWLS	4
Tabel 1.2 Data UMKM 2018-2023	5
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	15
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	35
Tabel 3.1 Indikator Variabel	40
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	46
Tabel 4.2 Usia Responden	47
Tabel 4.3 Agama Responden	47
Tabel 4.4 Domisili Responden	48
Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden	48
Tabel 4.6 Jenis Usaha Kuliner Responden	49
Tabel 4.7 Lama Usaha Responden	50
Tabel 4.8 Omset Tahunan Responden	50
Tabel 4.9 Pendapatan Bersih Bulanan Responden	51
Tabel 4.10 Pengeluaran Pribadi Bulanan Responden	52
Tabel 4.11 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	52
Tabel 4.12 Mengetahui Wakaf	53
Tabel 4.13 Sumber Informasi Wakaf	53
Tabel 4.14 Pernah Berwakaf	54
Tabel 4.15 Jenis Wakaf	54
Tabel 4.16 Nominal Berwakaf	55
Tabel 4.17 Mendengar Cash Waqf Linked Sukuk	55
Tabel 4.18 Berminat Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk	56
Tabel 4.19 Nominal Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk	56
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.25 Hasil Uji F	66
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.27 Ringkasan Pembahasan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skala Instrumen Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakaf di Indonesia sudah dikenal lama dan menjadi praktik umat Islam sejak Islam masuk ke Indonesia. Wakaf berperan sebagai salah satu sarana pendukung dalam pengembangan praktik keagamaan bagi umat Islam. Wakaf juga menjadi salah satu instrumen distribusi kekayaan dalam Islam yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, terutama pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan serta kegiatan lainnya dalam masyarakat (Fauziah & Ayyubi, 2019). Dalam praktiknya wakaf sangat memberikan manfaat bagi penerima manfaat atas wakaf maupun bagi para pemberi wakaf. Selain menjadi berkah dan alat untuk membantu meningkatkan taraf hidup mereka yang menerimanya, wakaf juga menjadi amal jariyah dengan pahala yang kekal bagi pemberi wakaf. Kata wakaf berasal dari kata *waqafa* yang berarti menahan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004 pasal 1 menyebutkan bahwa, “Wakaf merupakan perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah”. Wakaf kini tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sarana untuk mendermakan harta yang diperuntukkan bagi pembangunan tempat dan fasilitas ibadah. Saat ini, pemanfaatan dan peruntukan harta wakaf telah berkembang pesat di Indonesia. Ada istilah wakaf produktif yang mencakup berbagai jenis, seperti wakaf uang, wakaf kolektif, wakaf surat berharga, dan wakaf profesi. (Fadhil & Nurbalqis, 2021).

Wakaf uang dapat dikatakan sebagai wakaf produktif. Pemanfaatan wakaf uang dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Manfaat wakaf uang dapat

digunakan untuk membangun fasilitas umum, seperti sekolah, jembatan, serta mendukung pengelolaan tanah wakaf untuk kegiatan produktif dengan berbagai proyek komersil, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, rumah sakit, supermarket, dan lain sebagainya. Untuk memproduktifkan serta memberikan anggaran atas proyek tersebut, diperlukannya potensi. Potensi pengembangan wakaf di Indonesia sendiri jauh lebih besar jika dibandingkan dengan negara-negara di Timur Tengah, baik dari segi aset wakaf tidak bergerak maupun aset wakaf bergerak (Yasniwati, 2023). Karena Indonesia dengan 87% penduduknya beragama Islam, memiliki potensi wakaf yang signifikan yang dapat memberi dampak positif pada ekonomi nasional jika dikelola dengan baik. Berkat UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, ada dorongan lebih besar untuk menggunakan wakaf uang dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi umat Islam. Menurut Imam Teguh selaku Wakil Ketua Badan Wakaf Indonesia, potensi wakaf uang di Indonesia cukup besar hingga mencapai Rp 180 triliun per tahun. Meski demikian potensinya belum terserap secara maksimal. Realisasi aset wakaf uang hingga oktober 2023 baru mencapai Rp 2,23 triliun (1,71% dari potensi).

Untuk mengoptimalkan potensi wakaf uang, diperlukan inovasi yang relevan. Salah satu inovasi terkini dalam instrumen keuangan Islam adalah integrasi antara sukuk dan wakaf uang, yang dikenal sebagai Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) (Hiyanti, Fitrijanti, & Sukmadilaga, 2020). CWLS merupakan inovasi instrumen keuangan sosial syariah yang mengintegrasikan keuangan komersial dan sosial untuk menggerakkan wakaf produktif, yang dirumuskan oleh BWI, bekerjasama dengan Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Agama. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dana sosial, terutama wakaf uang, dengan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. CWLS juga bertujuan untuk memfasilitasi Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan pembayar wakaf uang untuk dapat

berinvestasi pada instrumen investasi berupa sukuk negara yang aman dan terjamin dengan menggunakan uang wakaf (Pinasti & Achiria, 2022).

Manfaat atas wakaf telah dibuktikan untuk mendukung kegiatan sosial, filantropi, pendidikan, pesantren, dan masjid yang dibangun di Indonesia dengan dana wakaf. Aset wakaf telah digunakan dan didistribusikan dalam berbagai cara dari waktu ke waktu. CWLS Retail SWR001 telah digunakan sebagai saluran untuk beberapa program. Penerbitan SWR001 digunakan untuk mendukung pembangunan fasilitas retina di rumah sakit melalui pembangunan RS Yayasan Asmad Wardi, renovasi gedung, dan pengadaan peralatan kesehatan. Penerbitan ini juga menghasilkan dana untuk melakukan operasi katarak gratis untuk orang miskin dan membeli ambulans untuk RS Asmad Wardi (Oftafiana & Nur Laila, 2024).

Penyaluran imbal hasil SWR 002 dialokasikan untuk pengadaan alat ophthalmoscope, yang mendeteksi masalah retina dan katarak mata. Alat ini memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan mata, terutama retina dan katarak, untuk mengurangi tingkat kebutaan di Provinsi Banten (BWI, 2021). Hasil CWLS SWR Seri 003 dialokasikan untuk program dakwah sosial, seperti pengadaan kendaraan dakwah untuk 10 Dai Pemberdaya dan pelaksanaan program pengadaan alat kesehatan untuk RS AKA Medika Sribhawono. Sementara itu, imbal hasil SWR Seri 004 dialokasikan untuk program digitalisasi pendidikan dan beasiswa pendidikan di Pesantren Tahfidz Green Lido, Sukabumi, yang saat ini sedang dalam proses pembangunan (DD, 2024).

Berdasarkan data yang dilansir dari kemenkeu.id (2022) menyatakan bahwa penjualan terbesar sepanjang penerbitan CWLS Ritel adalah pada seri SWR003. Hal tersebut didasari dari penetapan perolehan CWLS Ritel seri SWR003 sejumlah Rp 38,25 M yang meningkat dari seri sebelumnya, yaitu CWLS Ritel SWR002 dengan jumlah Rp 24,141 M dan CWLS Ritel SWR001 dengan jumlah Rp 14,902 M. Dengan begitu menunjukkan minat masyarakat terhadap CWLS terus meningkat. Seperti

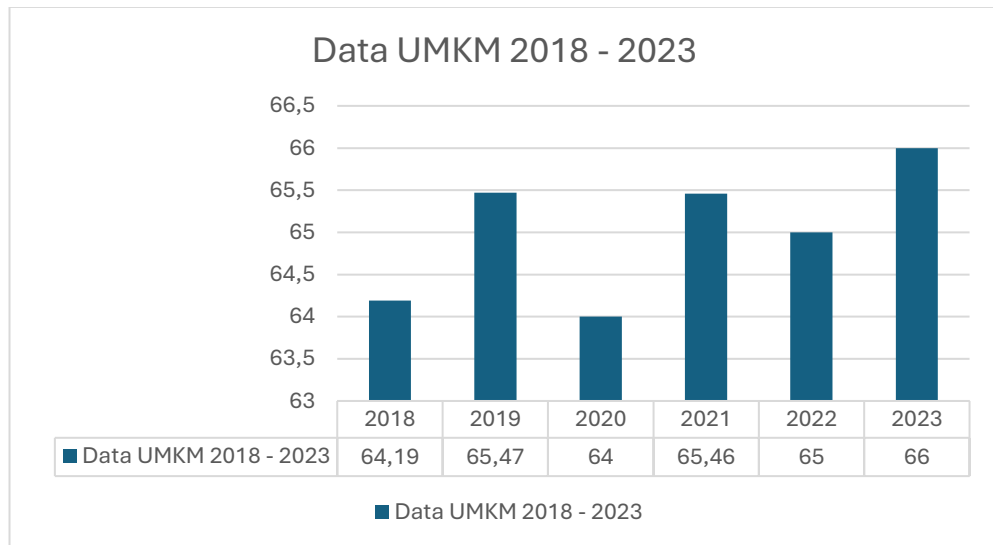
halnya pada seri SWR001 dan SWR002, profesi Pegawai Swasta mendominasi pemesanan dari wakif individu, baik dari sisi nominal pemesanan (Rp13,81 miliar atau 50,44%) maupun jumlah wakif (320 orang atau 46,58%). Sementara itu, pemesanan dari wakif berprofesi ASN/TNI/Polri tercatat sejumlah Rp3,84 miliar dari 103 wakif, yang merupakan profesi dengan partisipasi terbesar kedua setelah Pegawai Swasta.

Tabel 1.1 Data Pemesanan CWLS

No	CWLS Seri SWR	Jumlah Pemesanan
1.	CWLS Seri SWR001	Rp 14,902 Miliar
2.	CWLS Seri SWR002	Rp 24,141 Miliar
3.	CWLS Seri SWR003	Rp 38,25 Miliar
4.	CWLS Seri SWR004	Rp 84,79 Miliar
5.	CWLS Seri SWR005	Rp 147,373 Miliar

Data diolah dari berbagai sumber

Tidak adanya partisipasi pengusaha muslim untuk berwakaf pada CWLS ini belum diketahui. Padahal pengusaha muslim sebagai salah satu profesi yang memiliki potensi untuk berwakaf uang khususnya CWLS. Pada tahun 2023, terdapat 66 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sementara di tahun 2022, UMKM berjumlah 65 juta unit, jumlah unit UMKM ini naik sebesar 1,52% (KADIN, 2024).

Tabel 1.2 Data UMKM 2018-2023

Sumber: KADIN Indonesia

Indonesia, dengan populasi penduduk yang besar dan mayoritas Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi pasar yang signifikan untuk pengembangan UMKM (Sari, 2023). Menurut Suandri (2019), dari total pelaku UMKM di Indonesia, terdapat sekitar 8,1 juta yang merupakan pengusaha Muslim. Meskipun jumlah ini relatif kecil dibandingkan keseluruhan, potensi pengembangannya tetap signifikan. Berdasarkan kelompok industri 2023, industri makanan mewakili sebagian besar usaha Industri Mikro Kecil (IMK), dengan 1,80 juta usaha atau 40,01 persen dari seluruh jumlah usaha IMK. Kelompok IMK terbanyak kedua dan ketiga adalah industri kayu dan industri pakaian. Dengan masing-masing usaha sebanyak 654.788 dan 623.323 (Industri, 2024).

Dalam perspektif syariat Islam, terdapat etika bisnis yang harus dipatuhi agar pengusaha dapat meraih keberkahan dunia dan akhirat. Salah satu etika tersebut adalah kewajiban menunaikan zakat dan sedekah (Andini A., 2013). Mengingat sebagai seorang muslim yang patuh dengan agamanya maka akan melakukan kegiatan keagamaan salah satunya yaitu berwakaf uang, karena wakaf adalah salah satu ibadah yang diajarkan oleh agama dan dapat mewujudkan kesejahteraan umat tanpa melanggar kaidah ajaran Islam di dalamnya.

Namun nyatanya, meski CWLS memiliki berbagai potensi di dalamnya, hal tersebut terdapat faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwakaf diantaranya adalah sikap altruistik. Sikap altruistik, yaitu kecenderungan individu untuk memberikan kontribusi kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Selaras dengan penelitian Zidni Maulida (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap altruistik terhadap minat berwakaf uang. Semakin altruistik seseorang, semakin besar keinginan mereka untuk berwakaf uang.

Tingginya tingkat religiusitas seseorang juga dapat meningkatkan intensi untuk berwakaf, dan sebaliknya. Religiusitas pada dasarnya mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, termasuk beramal melalui wakaf. Salah satu bentuk implementasi wakaf uang yang didasarkan pada prinsip filantropi Islam adalah Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Religiusitas yang tinggi diyakini dapat memperkuat motivasi spiritual individu untuk berwakaf, mengingat wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang memiliki dampak sosial luas. Di sisi lain, pendapatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan dan minat individu untuk melaksanakan wakaf, termasuk melalui CWLS.

Meningkatkan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) menjadi salah satu upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi wakaf uang. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berwakaf melalui instrumen ini, dana yang terhimpun dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Hasil dari pengelolaan dana wakaf tersebut dapat digunakan untuk membiayai berbagai program sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, wakaf uang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bernilai spiritual, tetapi juga sebagai instrumen keuangan Islam yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Minat masyarakat, khususnya para pengusaha Muslim di DIY, terhadap wakaf uang melalui instrumen Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) masih tergolong rendah, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam sikap altruistik, religiusitas, dan pemanfaatan pendapatan untuk tujuan sosial keagamaan. Padahal, CWLS merupakan salah satu inovasi keuangan syariah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai instrumen wakaf yang produktif, berkelanjutan, dan berdampak sosial tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Studi pada Pengusaha Muslim di DIY)”, sehingga dapat menjadi kontribusi strategis dalam mendorong optimalisasi wakaf uang di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik, CWLS diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran, motivasi, serta solusi keuangan sosial Islam yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap altruistik terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim?
4. Bagaimana pengaruh sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap altruistik terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.
4. Untuk menganalisis pengaruh sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bagian dari khazanah keilmuan ekonomi islam, khususnya pada wakaf uang dan *Cash Waqf Linked Sukuk* serta salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak seperti masyarakat untuk memanfaatkan media informasi guna meningkatkan pemahaman terkait *Cash Waqf Linked Sukuk*, serta bagi pemerintah dan nazir wakaf sebagai refleksi dan arahan dalam merancang program sosialisasi terkait *Cash Waqf Linked Sukuk*.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian terdapat lima bab dan setiap bab memiliki beberapa bagian. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I memuat latar belakang penelitian yang berisikan faktor pemicu masalah, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bab ini juga membagikan gambaran umum penelitian untuk membantu pembaca menginterpretasikan topik yang dibahas dalam penelitian.

BAB II memuat landasan teori berupa penjelasan teoritis, beragam penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, kerangka pemikiran mengenai penelitian yang akan dieksplorasi, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III memuat desain penelitian, lokasi dan waktu, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrumen penelitian yang digunakan, dan jadwal penelitian.

BAB IV memuat analisis mengenai hubungan antar variabel penelitian yang diperoleh dari data permasalahan. Selanjutnya permasalahan tersebut diselesaikan melalui pendekatan metode penelitian yang digunakan, serta dianalisis berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.

BAB V memuat kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sekaligus sebagai bentuk pencapaian dari tujuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka disusun dengan tujuan memberikan pemahaman yang relevan bagi penulis terkait topik yang diteliti, serta untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dan tidak mengulang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, telaah terhadap pustaka terdahulu disajikan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf uang pada masyarakat di Kota Bogor adalah pemahaman tentang wakaf uang dan motivasi sosial (Fauziah & El Ayyubi, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan tingkat motivasi yang tinggi memiliki peluang menerima konsep wakaf uang 1.397 kali lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah. Begitu pula dengan pemahaman tentang wakaf uang yang dimiliki wakif semakin tinggi, maka akan semakin besar peluang untuk berwakaf uang. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sementara, yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Kota Bogor.

Sementara Hiyanti et al. (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi dan religiusitas terhadap intensi berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (cwls). Intensi berwakaf sangat dipengaruhi oleh literasi dan religiusitas. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan tingkat literasi tinggi memiliki peluang untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki literasi rendah. Begitu pula dengan tingkat religiusitas semakin tinggi, maka akan semakin

besar peluang untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat uji statistic Smart PLS 3.0. Pendekatan penelitian yakni dengan model analisis Structural Equation Modeling (SEM) serta menggunakan data primer yakni kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi dan religiusitas. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel religiusitas, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel sikap altruistik dan pendapatan sebagai variabel independen.

Penelitian yang sama mengenai pengaruh dilakukan juga oleh Yulianti (2020). Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian Diana Yulianti (2020) menunjukkan bahwa: (1) Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (2) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (3) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat uji statistic Smart PLS. Pendekatan penelitian yakni dengan model analisis Structural Equation Modeling (SEM) serta menggunakan data primer yakni kuesioner. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel pendapatan sebagai variabel independen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel sikap altruistik dan religiusitas sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen.

Selanjutnya, Pinasti et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Cash Waqf Linked Sukuk Pada Gen Z". Metode penelitian yang digunakan adalah

metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Cash Waqf Linked Sukuk (Y). Serta secara simultan literasi keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Cash Waqf Linked Sukuk (Y). Data penelitian ini menggunakan data primer yang disebarkan melalui google form. Dalam pengambilan sampelnya, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode analisis data regresi sederhana yang menggunakan software SPSS versi 25. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Rizky (2022) tentang Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan dan Religiusitas menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan religiusitas. Variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UII untuk berwakaf uang, sedangkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UII untuk berwakaf uang. Sebagian besar mahasiswa UII memiliki preferensi untuk berwakaf uang di LWU UNISIA ketika menjelang wisuda. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independen. Sementara yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel sikap altruistik dan pendapatan sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen.

Selanjutnya, Afandi et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi". Metode penelitian yang digunakan Ahmad Afandi & Darwis Harahap (2022) adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan, media informasi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked Sukuk. Sedangkan variabel altruisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked Sukuk. Kemudian untuk variabel altruisme tidak dapat memoderasi pengetahuan, media informasi dan religiusitas terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan SmartPLS. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel religiusitas dan sikap altruistik sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel independen.

Didukung oleh Oftafiana (2023) yang melakukan penelitian dengan judul "The Effect of Religiosity, Perception, Income, and Media Access to Information on Public Waqf Intentions in Cash Waqf Linked Sukuk in City of Surabaya". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian Oftafiana (2023) menunjukkan bahwa variabel religiusitas, persepsi, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwakaf di CWLS. Sedangkan variabel akses media informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwakaf di CWLS. Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang pada Cash Waqf Linked Sukuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel sikap altruistik sebagai variabel independen.

Hadi et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul "Factors Influencing the Interest of the Muslim Generation in Cash Waqf in West Nusa Tenggara Province". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf uang di Nusa Tenggara Barat (NTB). Variabel kepercayaan dan norma subjektif menunjukkan bahwa lembaga tempat wakaf terhimpun dapat menjaga kepercayaan wakif dengan membuat laporan dan dokumentasi. Sedangkan variabel promosi sosialisasi dan religiusitas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selanjutnya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang negatif dan kecil terhadap minat wakaf uang di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel religiusitas sebagai variabel independen. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel sikap altruistik dan pendapatan sebagai variabel independen, serta minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk sebagai variabel dependen.

Sementara Rakhmad et al. (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan modal minimum investasi terhadap minat investasi Cash Waqf Linked Sukuk pada generasi z. Minat berwakaf sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan modal minimum investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi memiliki peluang minat generasi Z untuk investasi Cash Waqf Linked Sukuk lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah. Begitu pula dengan rendahnya modal minimum investasi untuk generasi Z, maka akan semakin besar peluang minat generasi Z untuk investasi Cash Waqf Linked Sukuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Software Smart PLS 3.0.

Pendekatan penelitian yakni dengan model analisis Structural Equation Modeling (SEM) serta menggunakan data primer yakni kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan modal minimum investasi.

Penelitian yang dilakukan Zidni Maulida (2024) dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Sikap Altruistik Pada Minat Berwakaf Uang Dimoderasi Tingkat Pendapatan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif religiusitas dan altruistik terhadap minat berwakaf uang. Namun tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi minat berwakaf uang meskipun seseorang tersebut memiliki sikap altruisme dan tingkat religiusitas. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan bukan menjadi penentu dan faktor utama seseorang melakukan wakaf uang.

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Nama, Judul, Tahun	Rumusan Masalah	Kebaharuan	Perbedaan Penelitian
1	Ulfi Sheila Pinasti, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> Pada Gen Z, 2022.	Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> Pada Gen Z?	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> . Serta Secara simultan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .	Populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
2	Ahmad Afandi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Bagaimana Pengaruh Pengetahuan, Media	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan,	Alat uji <i>SPSS</i> 25, analisis regresi berganda,

	Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi, 2022.	Informasi, Religiusitas dan Altruisme Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> (CWLS).	media informasi, religiusitas terhadap minat berwakaf dengan altruisme sebagai variabel moderasi.	menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
3	Triya Oftafiana, <i>The Effect of Religiosity, Perception, Income, and Media Access to Information on Public Waqf Intentions in Cash Waqf Linked Sukuk in City of Surabaya</i> , 2023.	Bagaimana pengaruh religiusitas, persepsi, pendapatan, dan akses media informasi terhadap niat orang wakaf dalam Sukuk Wakaf Tunai di Kota Surabaya.	Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel religiusitas, persepsi, pendapatan, dan akses media informasi berpengaruh terhadap intensi berwakaf masyarakat pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> (CWLS).	Populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta, menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, sampel sejumlah 100 responden. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
4	Elvira Friska Hadi, <i>Factors</i>	Seberapa besar faktor minat	Penelitian ini menemukan	Analisis regresi berganda

	<i>Influencing the Interest of the Muslim Generation in Cash Waqf in West Nusa Tenggara Province, 2023.</i>	generasi muslim untuk berwakaf tunai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)?	bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak mempengaruhi minat berwakaf. Seseorang berwakaf karena adanya minat dan keinginan, bukan karena faktor agama.	dengan <i>SPSS 25</i> . Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
5	Diana Yulianti, Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang, 2020.	Bagaimana pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang?	Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang sebesar 66%.	Alat uji <i>SPSS 25</i> , analisis regresi berganda, populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta, sampel sejumlah 100 responden. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
6	Fadhil Rakhmad & Lisa Martiah Nila Puspita, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Minimum Investasi Terhadap Minat Investasi Cash	Bagaimana tingkat literasi keuangan dan modal minimum investasi berpengaruh pada minat berinvestasi Cash Waqf Linked Sukuk?	Penelitian ini menemukan bahwa Literasi keuangan berkontribusi lebih besar dibandingkan modal minimum dalam mempengaruhi minat investasi. Peningkatan	Populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta, menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, sampel

	Waqf Linked Sukuk Pada Generasi Z, 2024.		literasi keuangan dan pengurangan modal minimum dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi individu dalam investasi <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .	sejumlah 100 responden. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
7	Nabila Adenina Zidni Maulida, Pengaruh Religiusitas dan Sikap Altruistik Pada Minat Berwakaf Uang Dimoderasi Tingkat Pendapatan, 2024.	Bagaimana religiusitas dan altruisme mempengaruhi keinginan untuk berwakaf uang?	Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan bukan menjadi penentu dan faktor utama seseorang melakukan wakaf uang.	Alat uji <i>SPSS 25</i> , analisis regresi berganda, menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
8	Mahda Yusra, Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Perilaku Altruistik Terhadap Minat	Bagaimana pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan perilaku altruistik terhadap minat	Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi religiusitas, tingkat pendapatan, dan perilaku	Populasi berupa pengusaha muslim yang berdomisili di DI Yogyakarta, menggunakan pendekatan <i>purposive</i>

	Berwakaf Uang Masyarakat Kabupaten Sleman, 2022.	berwakaf uang masyarakat kabupaten Sleman?	altruistik, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf uang.	<i>sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, sampel sejumlah 100 responden. Variabel berupa sikap altruistik, religiusitas, pendapatan serta, minat berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .
--	--	--	--	---

B. Landasan Teori

1. Wakaf

a. Definisi Wakaf

Secara bahasa, wakaf berarti menahan. Dalam terminologi syara', wakaf adalah menyimpan suatu benda yang tidak berubah wujudnya, agar manfaatnya dapat digunakan untuk kepentingan dan kemajuan Islam. Menahan suatu benda yang tetap wujudnya berarti benda tersebut tidak dijual, tidak diberikan, dan tidak diwariskan, melainkan hanya disedekahkan untuk diambil manfaatnya.

Menurut (Barkah & dkk, 2020) Wakaf adalah salah satu bentuk pemberian, namun hanya manfaatnya yang boleh diambil, sementara bendanya harus tetap utuh. Oleh karena itu, harta yang cocok untuk diwakafkan adalah harta yang tidak habis digunakan dan biasanya tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan, dan sejenisnya. Terutama untuk kepentingan umum, seperti untuk masjid, mushala, pondok pesantren, panti asuhan, jalan umum, dan sebagainya.

Hukum wakaf sama dengan amal jariyah. Karena sifatnya, wakaf bukan hanya sekadar berderma biasa, tetapi memiliki pahala

dan manfaat yang lebih besar bagi orang yang berwakaf. Pahala yang diterima akan terus mengalir selama barang atau benda yang diwakafkan masih bermanfaat (Barkah & dkk, 2020). Hukum wakaf adalah sunah, seperti yang ditegaskan dalam Hadis:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga (macam), yaitu sedekah jariyah (yang mengalir terus), ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakannya” (HR Muslim).

b. Rukun dan Syarat Wakaf

Wakaf dianggap sah apabila semua rukun dan syaratnya terpenuhi dengan lengkap (Fithriady & Ibrahim, 2016). Rukun wakaf ada 4, diantaranya:

- 1) Waqif (orang yang berwakaf);
- 2) Mauquf bih (harta yang diwakafkan);
- 3) Mauquf ‘alaih (penerima wakaf);
- 4) Shigat (Ikrar wakif untuk mewakafkan sebagian harta bendanya).

Keempat rukun ini masing-masing memiliki syarat-syarat tersendiri (Fithriady & Ibrahim, 2016), yaitu:

1) Syarat Wakif

Orang yang berwakaf harus memiliki kecakapan untuk bertindak menurut hukum Islam, yaitu dewasa, berakal sehat, tidak dibatasi hak penguasaan atas hartanya, memiliki harta untuk diwakafkan.

2) Syarat Mauquf bih

Benda yang diwakafkan harus sah diperjualbelikan, dimiliki oleh wakif sepenuhnya, bermanfaat, serta substansinya tetap.

3) Syarat Mmauquf ‘alaih

Penerima manfaat wakaf dapat berupa perorangan, kelompok orang dan badan hukum, atau lembaga, dan harus disebutkan secara jelas dalam pernyataan wakaf.

4) Syarat Shigat

Shigat atau ikrar harus tegas dan jelas, tidak dibatasi oleh waktu, serta tidak dipertautkan dengan suatu kepentingan.

c. Definisi Wakaf Uang

Wakaf uang merupakan wakaf benda bergerak yang biasa dikenal dengan *Cash Waqf* (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2013). Menurut UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, wakaf uang adalah perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya yang berupa uang untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Wakaf uang adalah wakaf yang diberikan dalam bentuk uang rupiah dan dikelola secara produktif, di mana hasilnya dimanfaatkan untuk penerima wakaf (*mauquf 'alaih*). Menurut undang-undang wakaf, uang termasuk dalam kategori harta benda yang memiliki daya tahan lama dan/atau manfaat jangka panjang serta memiliki nilai ekonomi sesuai syari'ah, yang dapat diwakafkan oleh pemberi wakaf (*wakif*).

Menurut (Sulistiani, 2022) maka, wakaf uang tergolong sebagai bagian dari wakaf produktif dengan skema investasi dana wakaf dan penyaluran keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Berbeda dengan wakaf tanah, misalnya, yang hanya dapat dinikmati oleh komunitas lokal di sekitar properti wakaf tersebut, wakaf uang menawarkan keuntungan yang lebih luas. Masyarakat miskin dari berbagai lokasi pun dapat merasakan manfaatnya, mengatasi kebutuhan akan sumber pendanaan sosial yang tidak terbatas oleh

batasan geografis. Dalam konteks ini, wakaf uang dianggap lebih fleksibel karena tidak terikat pada batasan wilayah distribusi.

d. Landasan Hukum Wakaf Uang

Hukum-hukum wakaf banyak didasarkan pada dalil-dalil ijthadiyah, mengingat konsep wakaf tidak secara spesifik dijelaskan dalam al-Qur'an atau hadis. Hadist yang ada hanya menjelaskan secara global konsep wakaf yaitu menahan pokok harta yang diwakafkan, tidak dijual, diberikan, diwariskan serta mensedekahkan hasilnya. Karena wakaf uang tidak ditemukan dalil yang secara tegas membolehkan atau melarangnya, sementara wakaf uang memiliki manfaat yang besar untuk kemaslahatan mawqūf 'alayh, maka atas dasar al-maṣlahah al-mursalah wakaf uang hukumnya boleh (Fahrurroji, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Mazhab Hanafi, Nabi SAW bersabda:

“Apa yang dipandang baik menurut kaum muslimin, maka dalam pandangan Allah SWT adalah baik, dan apa yang dipandang buruk oleh kaum muslimin maka dalam pandangan Allah SWT pun buruk”.

Mazhab Hanafi mengatakan bahwa uang harus diwakafkan sebagai modal usaha dengan cara mudhārabah atau mubāḍa'ah, dan keuntungan dari itu disedekahkan kepada orang yang diwakafkan (Fahrurroji, 2019).

2. Sukuk

a. Definisi Sukuk

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 dalam kutipan (Fasa, 2016) sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah. Emiten berkewajiban untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa

bagi hasil, margin, atau fee, serta mengembalikan dana obligasi ketika jatuh tempo.

Sementara itu, menurut (Satria & Suandi, 2020) Sukuk adalah instrumen keuangan yang membantu menghindari risiko kehilangan uang saat memiliki properti, proyek, atau investasi. Sukuk diterbitkan ketika seseorang membelinya, dijual ketika diperlukan, dan dana yang diperoleh dari penjualan sukuk digunakan sesuai dengan tujuan penerbitan sukuk tersebut.

Secara teknis, sukuk adalah surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai investor. Para investor berhak atas keuntungan, kepemilikan atas aset tertentu, manfaat, jasa, atau proyek yang dibiayai oleh penerbit sukuk. Sukuk pada dasarnya adalah bentuk dari sekuritisasi aset. Berbeda dengan obligasi konvensional, transaksi sukuk harus didasarkan pada aset yang berwujud (tangible asset). Pendapatan yang diperoleh dari sukuk ini berasal dari pemanfaatan dana yang tepat dan dijamin oleh aset yang nyata (BWI, 2021).

Dengan diterbitkannya sukuk, seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Ritel Negara, telah memperluas basis sumber pembiayaan anggaran negara yang sering mengalami defisit. Keberadaan Sukuk Ritel Negara ini telah membuka peluang bagi investor Muslim yang memiliki kelebihan dana untuk berinvestasi (Trimulato, 2021).

b. Macam-Macam Sukuk

1) Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah menurut Fatwa DSN-MUI No. 15/2000 merupakan sukuk yang bergantung pada pendapatan tertentu dari emiten menggunakan akad bagi hasil. Dasar bagi hasil dapat berupa laba kotor atau laba bersih, dengan kekayaan bersih yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Sukuk Musyarakah

Adalah obligasi syariah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian musyarakah, di mana dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk pembangunan proyek baru, pengembangan proyek, atau pembiayaan kegiatan usaha (Aziz, 2017).

3) Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah adalah jenis sukuk yang menggunakan akad sewa, sehingga pembayaran yang dilakukan berupa biaya sewa atau ijarah. Pembayaran ini dimulai segera setelah sukuk pertama diperdagangkan. Dibandingkan dengan sukuk mudharabah, sukuk ijarah memiliki risiko yang lebih rendah karena besaran uang sewa sudah ditentukan sejak awal penerbitan. Meskipun begitu, imbal hasil sukuk ijarah lebih pasti dan stabil (Kasnelly, 2021).

4) Sukuk Wakalah

Sukuk wakalah adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan akad wakalah, di mana satu pihak mentransfer kekuasaannya kepada pihak lain untuk melakukan hal-hal yang dapat diwakilkan. Seorang agen atau wakil yang menerima mandat tersebut dapat memperoleh komisi dalam bentuk al ujr atau upah.

c. Tujuan Penerbitan Sukuk

Tujuan utama dari penerbitan SBSN adalah untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta untuk mendukung pembangunan berbagai proyek. Sebagaimana disebutkan pada pasal 4 UU SBSN bahwa tujuan diterbitkannya SBSN adalah untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara termasuk membiayai pembangunan proyek. termasuk infrastruktur dalam sektor energi, telekomunikasi, perhubungan, pertanian, industri manufaktur, dan perumahan rakyat. Penerbitan

SBSN juga bertujuan untuk memperluas basis sumber pembiayaan anggaran negara, sehingga tidak tergantung sepenuhnya pada Surat Utang Negara atau pinjaman dari luar negeri (Misissaiifi & Erlindawati, 2019).

3. Cash Wakaf Linked Sukuk

a. Definisi *Cash Wakaf Linked Sukuk*

Dalam buku *Cash Waqf Linked Sukuk* yang ditulis oleh BWI, *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) adalah sebuah inovasi dalam instrumen keuangan sosial syariah yang menggabungkan aspek keuangan komersial dan sosial untuk memajukan wakaf produktif. Instrumen ini dikembangkan oleh BWI bersama Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Agama. Melalui integrasi ini, pengumpulan dana sosial, khususnya wakaf uang, dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih inklusif. Selain itu, CWLS juga bisa menjadi instrumen alternatif yang mendukung kegiatan ekonomi dan memperdalam pasar keuangan, yang pada gilirannya membantu mempercepat pemulihan ekonomi nasional (BWI, 2021).

b. Skema *Cash Wakaf Linked Sukuk*

Skema CWLS menghubungkan sektor keuangan, baik komersial maupun sosial, dengan sektor riil. Dana wakaf yang diterima diinvestasikan dalam instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk mendukung pembangunan layanan publik, seperti infrastruktur pendidikan dan kesehatan (BWI, 2021). Berikut skema Cash Waqf Linked Sukuk (Fahrurroji, 2019):

- 1) **Setoran Wakaf oleh Wakif:** Wakif dapat mewakafkan uangnya melalui mitra nazhir atau LKS-PWU kepada nazhir BWI dengan dua opsi: (a) wakaf uang berjangka minimal Rp5 juta untuk periode minimal 5 tahun, atau (b) wakaf uang permanen (selamanya).

- 2) **Proses Setoran dan Ikrar Wakaf:** Wakif menyetor dana wakaf ke rekening mitra nazhir di LKS-PWU. Setelah itu, wakif melakukan ikrar wakaf di hadapan pejabat bank yang ditunjuk sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW), yang kemudian dituangkan dalam Akta Ikrar Wakaf. Jika wakif tidak dapat hadir, wakif dapat menunjuk perwakilan atau kuasanya.
- 3) **Penempatan Dana Wakaf:** Dana wakaf uang dari wakif terlebih dahulu ditempatkan di rekening wadiah atas nama mitra nazhir sebelum diteruskan ke rekening nazhir BWI.
- 4) **Akumulasi Dana Wakaf:** Jika total dana wakaf dari seluruh mitra nazhir telah mencapai Rp50 miliar, BWI memindahkan dana tersebut dari rekening mitra nazhir ke rekening BWI di LKS-PWU sebagai wadiah.
- 5) **Investasi Dana Wakaf:** Setelah dana wakaf terkumpul mencapai Rp50 miliar, BWI menginvestasikan dana tersebut untuk membeli Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan untuk jangka waktu tertentu.
- 6) **Pemanfaatan Dana Wakaf:** Dana wakaf uang yang telah diinvestasikan dalam Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara dimanfaatkan oleh Kementerian Keuangan untuk mendanai proyek-proyek pemerintah di sektor layanan publik.
- 7) **Pembayaran Kupon:** Kementerian Keuangan membayarkan kupon SBSN atau Sukuk Negara kepada nazhir BWI sesuai ketentuan dalam kontrak.
- 8) **Penyaluran Kupon:** Kupon SBSN atau Sukuk Negara, setelah dikurangi hak nazhir sebesar 10% dan biaya pengelolaan, disalurkan melalui mitra nazhir untuk membiayai pembangunan aset wakaf atau fasilitas umum, seperti madrasah dan rumah sakit. Pada tahap awal, keuntungan kupon digunakan untuk

layanan gratis bagi kaum dhuafa yang menderita penyakit katarak di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-Dompot Dhuafa di Kota Serang, Banten.

9) Pengembalian Dana Wakaf: Setelah SBSN atau Sukuk Negara jatuh tempo, Kementerian Keuangan mengembalikan dana wakaf uang kepada BWI.

10) Instruksi Pengembalian: BWI menginstruksikan mitra nazhir dan LKS-PWU untuk mengembalikan dana wakaf berjangka kepada wakif.

11) Proses Pengembalian Dana: Dana wakaf uang untuk jangka waktu tertentu dikembalikan kepada wakif melalui bank operasional yang telah ditunjuk oleh BWI.

12) Pengawasan Program: Program wakaf uang Cash Waqf Linked Sukuk diawasi oleh Kementerian Agama dan Badan Wakaf Indonesia untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai ketentuan.

4. Sikap Altruistik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), altruisme didefinisikan sebagai paham (sifat) lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme). Perilaku altruistik secara konseptual didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara sukarela demi memberi manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Perilaku ini tercermin dalam berbagai bentuk tindakan prososial, seperti beramal, memberikan bantuan, bekerja sama, dan pemberdayaan, yang membawa manfaat bagi orang lain (Abdillah, 2021).

Dalam konteks berwakaf, sikap altruistik tercermin melalui keinginan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, yang sejalan dengan tujuan utama wakaf sebagai instrumen

pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, masyarakat dapat terinspirasi untuk mengambil bagian dalam proyek wakaf amal. Secara intrinsik, semakin tinggi tingkat altruistik seseorang maka semakin kuat keinginan mereka untuk berwakaf uang, karena mereka cenderung tidak selalu mengutamakan kepentingan pribadi (Zidni Maulida, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap altruistik menurut Wirawan (1997), yaitu:

a. Faktor situasional (eksternal)

Faktor eksternal yang berperan sebagai pendorong motivasi individu dalam melaksanakan perilaku altruistik terhadap orang lain, yaitu:

- 1) Keberadaan orang lain (*bystanders*)
- 2) Menolong jika orang lain menolong
- 3) Desakan waktu
- 4) Kemampuan yang dimiliki

b. Faktor dalam diri (internal)

Pengaruh dari dalam diri individu, yaitu:

- 1) Perasaan
- 2) Faktor sifat
- 3) Agama

Menurut Cohen, terdapat tiga aspek sikap altruistik Fuad (2008), yaitu:

a. Empati

Mencerminkan kemampuan individu untuk merasakan dan memahami kondisi orang lain, sehingga mendorongnya untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain.

b. Memberi

Yaitu perilaku aktif dalam memberikan sesuatu, baik materi maupun non-materi, kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

c. Sukarela

Merujuk pada kesediaan seseorang untuk berkontribusi tanpa paksaan, yang menunjukkan motivasi intrinsik dalam berbuat kebaikan.

5. Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata kebergamaan memiliki akar kata 'beragama'. Kata beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama (Suryadi & Hayat, 2021).

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perpaduan antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, religiusitas adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang (Rahmawati, 2016).

Menurut Mahudin terdapat tiga aspek atau dimensi religiusitas (Suryadi & Hayat, 2021, p. 20). Tiga dimensi religiusitas tersebut, yaitu:

a. Islam

Pada tingkatan yang paling dasar yaitu Islam seseorang tergambar dari ibadah yang dilakukannya baik wajib maupun sunah seperti salat, puasa, zakat, dan melaksanakan ibadah haji maupun ibadah sosial lainnya.

b. Iman

Tingkat keimanan seseorang berkaitan dengan bagaimana ia memahami dan percaya terhadap Allah SWT, Rasul sebagai utusan Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qada dan Qadar (takdir).

c. Ihsan

Tingkat paling tinggi yang dicapai dengan penuh pengabdian kepada Allah SWT. Ihsan merupakan dimensi internal (batin) berbeda dengan dua dimensi sebelumnya, yaitu Islam dan iman. Pada tingkat ini terjadi transformasi spiritual dari bentuk ibadah yang terang (eksoterik) ke ibadah yang tidak terang (esoterik) dengan tujuan menjadi insan kamil (manusia sempurna) atau aktualisasi kebajikan dan kebaikan dan sejalan dengan peran yang telah ditetapkan Tuhan untuk manusia.

6. Pendapatan

Menurut (Cupian & Najmi, 2020) pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah. Sementara menurut Mahdzan dkk. (2013) dalam (Arianti, 2020) menyatakan bahwa kecenderungan individu untuk memperoleh informasi keuangan dan belajar bagaimana mengelola uangnya secara lebih efektif meningkat seiring dengan tingkat pendapatan. Dalam hal ini ketika pendapatan seseorang meningkat maka mereka ingin memaksimalkan pendapatannya dengan berwakaf pada *Cash Wakaf Linked Sukuk*. Selaras dengan pendapat Oftafiana (2023) yaitu salah satu alasan seseorang berwakaf adalah karena pendapatannya. Minat wakaf tidak akan menjadi tujuan seseorang yang penghasilannya tidak melebihi kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya minat wakaf menjadi tujuan wakaf di jalan Allah SWT ketika pendapatan melebihi kebutuhan sehari-hari.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti, tingkat pekerjaan dan jabatan seseorang, pendidikan umum, dan produktivitas (Oftafiana, 2023). Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, maka indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pendapatan meliputi penghasilan yang diterima, pekerjaan, dan tanggungan keluarga (Bramastuti, 2009).

7. Minat

a. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), dan perilaku (*behavior*).

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini muncul untuk mengatasi keterbatasan TRA, yang hanya menjelaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. TPB memperkenalkan elemen kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Theory of Planned Behavior (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang memanfaatkan informasi yang mereka dapat dan rasakan. Teori ini menekankan rasionalitas perilaku manusia serta keyakinan bahwa kesadaran manusia mengendalikan perilaku. Teori ini juga menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Perilaku tidak hanya tergantung pada niat dan keinginan seseorang, tetapi juga faktor lain yang tidak dapat dikendalikan seseorang.

Teori ini mengajukan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku merujuk pada evaluasi positif atau negatif terhadap tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan konsekuensi yang diharapkan. Norma subyektif mencakup persepsi individu

tentang tekanan sosial atau pandangan orang lain yang dianggap penting terkait dengan tindakan tersebut. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan antisipasi hambatan atau sumber daya yang tersedia (Ajzen, 1991). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada berwakaf CWLS, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berwakaf CWLS maka niat seseorang untuk berwakaf CWLS akan semakin tinggi.

b. Definisi Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut (Rizky, 2022) mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu produk atau aktivitas. Sementara menurut (Andriani, Julina, & Herlinda, 2024) menjelaskan bahwa minat merupakan kondisi dimana seseorang merasa tertarik pada suatu hal dan memiliki keinginan untuk mempelajarinya lebih dalam serta membuktikannya. Minat biasanya ditandai dengan adanya perhatian yang berkelanjutan, keinginan untuk mengetahui lebih banyak, serta keterlibatan yang aktif dan sukarela dalam suatu aktivitas atau objek tertentu.

Dalam konteks wakaf uang, jika seseorang merasa bahwa wakaf uang menguntungkan dan menarik, maka mereka cenderung memiliki minat untuk berwakaf uang. Sebaliknya, jika wakaf uang dirasa merugikan, maka minat untuk berwakaf uang akan menurun. Kegiatan yang memberikan keuntungan biasanya memberikan kepuasan pada diri sendiri, dan itulah mengapa dorongan internal dapat mempengaruhi perkembangan minat wakaf uang (Amansyah & Suryaningsih, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa minat berwakaf adalah keinginan seseorang yang didorong oleh ketertarikan pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Dengan demikian, harta dan tabungan yang dimiliki dapat diwakafkan melalui CWLS, yang hasilnya akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Faktor-faktor Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab dalam (Fitria & Yani, 2013) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat:

1) Faktor dari dalam diri sendiri

Misalnya, faktor untuk makan dapat memicu minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Sementara itu, faktor ingin tahu akan memicu minat untuk membaca, belajar, mencari ilmu, melakukan penelitian, dan sebagainya.

2) Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang memicu minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat untuk belajar muncul karena keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari masyarakat.

3) Faktor emosional

Minat memiliki hubungan yang erat dengan emosional. Ketika seseorang meraih kesuksesan dalam aktivitas yang dilakukannya, rasa senang akan muncul dan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, kegagalan dapat menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Menurut Afandi, dkk menjelaskan bahwa minat berwakaf uang pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, media informasi, religiusitas, dan altruisme (Afandi & dkk, 2022).

d. Indikator Minat

Menurut Binalay et al. (2016) minat dapat diukur dengan beberapa indikator yang dikenal dengan konsep AIDA, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perhatian (attention), merupakan tahap pertama dimana suatu individu mengamati dan menilai barang atau jasa yang dibutuhkannya.
- 2) Ketertarikan (interest), merupakan perasaan atau keadaan di mana seseorang merasa tertarik, berminat, ingin tahu, atau terlibat lebih lanjut dengan objek ketertarikan tersebut.
- 3) Keinginan (desire), merupakan dorongan atau hasrat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Ini adalah perasaan atau kondisi mental di mana seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan, memperoleh objek, atau mengalami suatu keadaan tertentu.
- 4) Tindakan (action), merupakan perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai respons terhadap suatu kebutuhan, atau keinginan.

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Sikap Altruistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.

H2 : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.

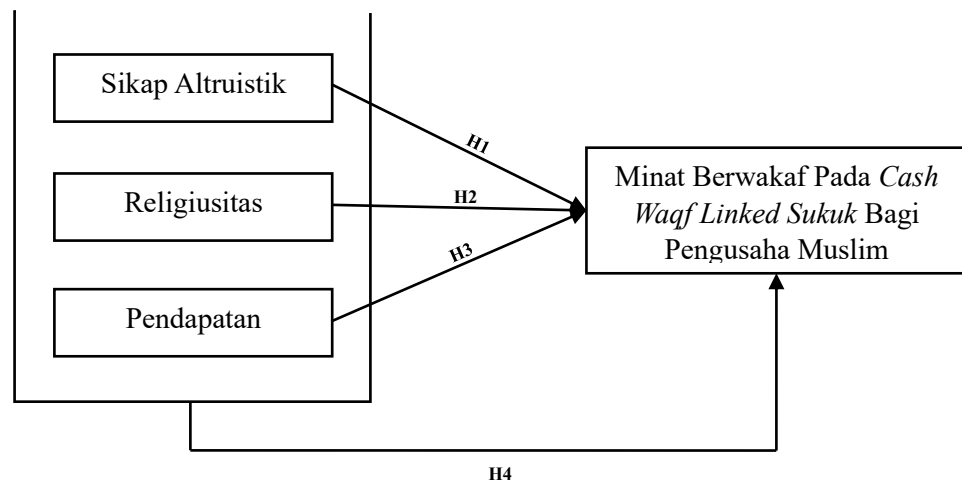
H3 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.

H4 : Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pengusaha muslim.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi sikap altruistik (X1), religiusitas (X2) dan pendapatan (X3). Adapun variabel dependen yaitu minat minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y). Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan melalui paradigma penelitian yang dirumuskan dalam kerangka pemikiran berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana data diperoleh melalui sampel dan populasi. Menurut Abdullah dkk (2022), pendekatan kuantitatif merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan menerapkan teknik statistik, matematika, atau komputasi untuk menganalisisnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode statistik berupa Software SPSS versi 30.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan diambil melalui penyebaran kuisioner melalui *Google Form* secara online kepada pengusaha muslim yang bergerak di bidang kuliner serta sudah menjalankan usahanya selama minimal 3 tahun. Sampel penelitian ini diperoleh dari populasi pengusaha muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu Februari - Juni.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu informasi mengenai sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan dalam mempengaruhi minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu pengusaha muslim bidang kuliner yang berada di DIY.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada semua kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diselidiki. Populasi dapat terdiri dari individu, objek, peristiwa, atau hal lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Asrulla & dkk, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengusaha muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari PEMDA DIY (2024), terdapat sekitar 337.060 unit usaha di wilayah tersebut. Namun demikian, jumlah pasti pengusaha yang beragama Islam dari total tersebut belum dapat diketahui secara spesifik.

2. Sampel

Menurut Asrulla & dkk (2023), sampel merupakan bagian dari populasi atau representasi dari populasi yang diteliti, diambil sebagai sumber data, dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dengan kriteria responden:

- a. Responden merupakan pengusaha muslim
- b. Jenis usaha bergerak di bidang kuliner
- c. Sudah menjalankan usahanya selama minimal 3 tahun
- d. Berdomisili di DIY
- e. Sudah mengetahui tentang wakaf
- f. Belum pernah berwakaf melalui Cash Waqf Linked Sukuk

Dalam penentuan jumlah minimal sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi yang tak terbatas. Perhitungan rumus *Lemeshow* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 100.

Keterangan:

n : jumlah sampel atau responden

z : Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : Maksimal estimasi 0,5

d : sampling error 10%

Dari perhitungan di atas, agar data penelitian ini bermakna secara statistik, maka didapatkan n minimal sebanyak 100 pengusaha muslim.

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diperoleh secara langsung (Sari & Zefri, 2019). Data penelitian ini diperoleh langsung berdasarkan jawaban kuisisioner yang disebarakan kepada pengusaha muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta yang belum pernah berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang mana pengambilan datanya tidak langsung, yaitu menggunakan beberapa literatur, penelitian sebelumnya, artikel atau jurnal publikasi, serta *website*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dimana responden diberi

serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, pp. 193–194). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung, serta secara online melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Tujuan dari kuisisioner adalah untuk mengumpulkan data serta pertanyaan mengenai pengaruh sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dikembangkan untuk mencegah kesalahpahaman, membuat pengumpulan data lebih mudah dan konsisten, dan membatasi rentang variabel. Definisi operasional variabel meliputi:

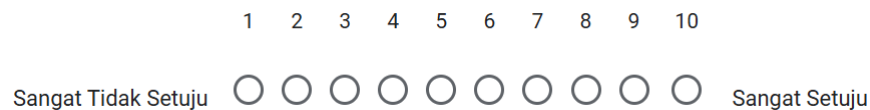
1. Sikap Altruistik (X2) yaitu dorongan untuk memberikan pertolongan dengan tujuan utama semata-mata meningkatkan kesejahteraan pihak yang menerima bantuan (Yusra, 2022).
2. Religiusitas (X3) yaitu hubungan yang terjalin antara manusia dan penciptanya atau tuhan, melalui ajaran agamanya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Berlian & Pertiwi, 2021).
3. Pendapatan (X4) yaitu jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah (Cupian & Najmi, 2020).
4. Minat Berwakaf Uang pada CWLS (Y) yaitu hasrat dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk terlibat dalam aktivitas atau situasi yang menjadi fokus minatnya, serta dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi sikapnya dalam memutuskan untuk berwakaf uang pada CWLS (Andriani, Julina, & Herlinda, 2024).

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diteliti, fenomena dalam hal ini yaitu variabel penelitian (Sugiyono, 2015, p. 148). Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang dalam bentuk skala bertingkat. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang

disusun dengan skala bertingkat, mencakup rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, berdasarkan hasil tanggapan para responden (Sodik & Siyoto, 2015).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa *Rating Scale*, yang mana data diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Rentang skala yang digunakan berkisar dari satu hingga sepuluh. Tujuannya adalah untuk menghindari kecenderungan responden untuk menjawab di tengah, sehingga mendapatkan data kuantitatif yang tepat.



Gambar 3.1 Skala Instrumen Penelitian

Pada skala instrumen penelitian ini, memberikan kemudahan kepada responden untuk menjawab dengan menggunakan skala 1-5, yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak setuju, dan skala 6-10 menunjukkan kecenderungan untuk setuju.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Sikap Altruistik (X2) yaitu dorongan untuk memberikan pertolongan dengan tujuan utama semata-mata meningkatkan kesejahteraan pihak yang	Empati
		Memberi
		Sukarela

	menerima bantuan (Cohen dalam Nashori, 2008).	
2.	Religiusitas (X3) yaitu hubungan yang terjalin antara manusia dan penciptanya atau tuhan, melalui ajaran agamanya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mahudin, 2016).	Islam
		Iman
		Ihsan
3.	Pendapatan (X4) yaitu Jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah. (Bramastuti, 2009).	Penghasilan yang diterima
		Pekerjaan
		Tanggungan Keluarga
4.	Minat Berwakaf Uang pada CWLS (Y) Yaitu dorongan dalam diri seseorang yang memotivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas menjadi pusat perhatiannya, serta	Perhatian
		Ketertarikan

	pengaruh dari faktor internal maupun eksternal yang membentuk sikapnya dalam mengambil keputusan untuk berwakaf uang melalui instrumen Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) (Binalay et al., 2016).	Keinginan
		Tindakan

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda diolah menggunakan Software SPSS versi 30.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sanaky dkk (2021) uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana penelitian yang dilakukan adalah valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk menentukan signifikansi hasil, dengan mengacu pada nilai r tabel pada $df = n-2$ (Berlian & Pertiwi, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Walizer (1987) reliabilitas berasal dari kata "reliability," yang berarti konsistensi pengukuran (Sanaky & dkk, 2021). Dalam penelitian, reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran dari suatu tes tetap konsisten ketika diulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang sama.

Pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach* dari *Alpha*. Nilai $\alpha < 0,50$ menandakan reliabilitas rendah. Nilai α antara $0,50 - 0,70$ menandakan reliabilitas moderat,

Sedangkan nilai *alpha* antara 0,70 – 0,90 menandakan reliabilitas yang tinggi (Sanaky & dkk, 2021).

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik data yang dikumpulkan dari sampel tertentu dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel, grafik, dan diagram.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dalam regresi mempunyai sebaran data normal atau tidak (Berlian & Pertiwi, 2021). Jika p-value dari uji normalitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0.05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sementara jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah ada korelasi antar variabel independen yang terdeteksi oleh model regresi ini. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel tidak saling berkorelasi. Apabila variabel independen menunjukkan korelasi satu sama lain maka variabel tersebut tidak orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance value* dan *Variance Inflasi Faktor* (VIF) (Novianingtyas & Bagana, 2022).

Apabila nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$ maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) ≥ 10 dan nilai toleransi $\leq 0,1$ maka model regresi terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Berlian & Pertiwi, 2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketimpangan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi.

Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, digunakan beberapa kriteria, salah satunya melalui analisis grafik plot yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Selain itu juga dapat dilakukan dengan uji *Breusch Pagan* (BP). Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai $p\text{-value} > \alpha$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk memahami pengaruh antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu minat berwakaf uang pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS), sedangkan variabel independen yaitu Sikap Altruistik (X1), Religiusitas (X2) dan Pendapatan (X3). Model analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat berwakaf uang pada CWLS

X_1 = Sikap Altruistik

X_2 = Religiusitas

X_3 = Pendapatan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standar kesalahan (error)

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap altruistik (X1), religiusitas (X2) dan pendapatan (X3) terhadap minat pengusaha muslim dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) secara simultan.

c. Uji R²

Menurut Ghazali (2016) dalam (Novianingtyas & Bagana, 2022) koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan sangat terbatasnya kapasitas faktor independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilainya mendekati satu.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pengusaha muslim di Yogyakarta yang mengetahui tentang wakaf dan belum pernah berwakaf melalui Cash Waqf Linked Sukuk. Data ini kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang jenis kelamin, usia, agama, domisili, pendidikan terakhir, jenis usaha kuliner, lama usaha, omset, pendapatan bersih per bulan, pengeluaran rutin per bulan, jumlah tanggungan keluarga, sumber informasi wakaf, pengalaman berwakaf, pengetahuan dan minat Cash Waqf Linked Sukuk.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang pertama diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, yang mencakup responden laki-laki dan perempuan. Data hasil pengelompokan tersebut ditunjukkan pada tabel:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terlihat total keseluruhan responden sejumlah 100 responden. Jumlah tersebut terdiri dari responden laki-laki dengan jumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 32%, sedangkan responden perempuan berjumlah 68 orang atau sebesar 68%. Persentase ini menunjukkan bahwa partisipasi responden

perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dalam populasi yang menjadi objek penelitian.

2. Usia Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	20	20%
31-40 tahun	51	51%
41-50 tahun	27	27%
>51 tahun	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 51%. Selanjutnya, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 27 orang atau sebesar 27%, diikuti oleh responden berusia 20–30 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 20% dan sisanya sebanyak 2 responden atau sebesar 2% berusia > 51 tahun. Dengan demikian, usia 31–40 tahun menjadi kelompok usia yang paling mendominasi dalam penelitian ini.

3. Agama Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan agama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Agama Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Islam	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini beragama islam yaitu sejumlah 100 responden atau sebesar 100%.

4. Domisili Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan domisili adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Domisili Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kab. Sleman	78	78%
Kab. Bantul	9	9%
Kota Yogyakarta	10	10%
Kab. Kulon Progo	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa terlihat total keseluruhan responden sejumlah 100 responden, responden yang paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 78 orang atau sebesar 78%, selanjutnya responden yang berasal dari Kota Yogyakarta berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, setelah itu responden yang berasal dari Kabupaten Bantul berjumlah 9 orang atau sebesar 9% dan sisanya sebanyak 3 responden dari kabupaten Kulon Progo dengan persentase sebesar 3%.

5. Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
SMP	5	5%
SMA	44	44%
Sarjana/Diploma	49	49%

Pascasarjana (S2)	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut di dominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir Sarjana/Diploma sebanyak 49 responden dengan persentase sebesar 49%, diikuti oleh responden dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 44%, lalu SMP sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir di dominasi oleh pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 90 responden dengan persentase sebesar 49% dan sisanya sebanyak 2 responden dari Pascasarjana dengan persentase sebesar 2%.

6. Jenis Usaha Kuliner

Karakteristik responden yang selanjutnya yaitu diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jenis Usaha Kuliner Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Makanan	30	30%
Minuman	18	18%
Makanan dan Minuman	52	52%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 100 responden pelaku usaha kuliner, mayoritas responden menjalankan usaha yang mencakup makanan dan minuman secara bersamaan, dengan jumlah sebanyak 52 orang atau sebesar 52% dari total responden. Sementara itu, responden yang hanya menjalankan usaha di bidang makanan berjumlah 30 orang atau 30%, dan yang hanya bergerak di bidang minuman sebanyak 18 orang atau 18%.

7. Lama Usaha

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan lama usaha yang dijalankan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Lama Usaha Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
3-4 tahun	14	14%
5-6 tahun	28	28%
7-8 tahun	39	39%
>9 tahun	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa data dari 100 responden pelaku usaha, mayoritas usaha telah berjalan selama 7–8 tahun, dengan jumlah sebanyak 39 orang atau 39% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan usaha yang berjalan selama 5-6 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 28% dan responden dengan usaha yang berjalan > 9 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 19%. Sementara itu, responden dengan usaha yang berjalan selama 3-4 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 14%.

8. Omset

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah omset yang diterima responden per tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Omset Tahunan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
< Rp300.000.000	5	5%
Rp 300.000.001 - Rp 2.500.000.000	79	79%
Rp 2.500.000.001 - Rp 50.000.000.000	16	16%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki omset tahunan Rp 300.000.001 - Rp 2.500.000.000, yaitu sebanyak 79 orang atau sebesar 79%. Selanjutnya, responden yang memiliki omset tahunan berkisar Rp 2.500.000.001 - Rp 50.000.000.000 berjumlah 16 orang atau sebesar 16%. Sementara itu, responden yang memiliki omset tahunan < Rp300.000.000 sebanyak 5 orang atau sebesar 5%. Dengan demikian, jumlah omset tahunan Rp 300.000.001 - Rp 2.500.000.000 menjadi kelompok jumlah omset yang paling mendominasi dalam penelitian ini.

9. Pendapatan Bersih per Bulan Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah pendapatan bersih per bulan yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pendapatan Bersih Bulanan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
< Rp 5.000.000	8	8%
Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000	30	30%
Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000	35	35%
> Rp 9.000.001	27	27%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut di dominasi oleh responden yang memiliki pendapatan bersih bulanan Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000 yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 35%, selanjutnya responden yang memiliki pendapatan bersih bulanan Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000 berjumlah 30 orang atau sebesar 30%. Setelah itu responden yang memiliki pendapatan bersih bulanan > Rp 9.000.001 berjumlah 27 orang atau sebesar 27% dan sisanya sebanyak 8 responden memiliki pendapatan bersih bulanan < Rp 5.000.000 dengan persentase sebesar 8%.

10. Pengeluaran Pribadi per Bulan Responden

Karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah pengeluaran rutin per bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengeluaran Pribadi Bulanan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
< Rp 5.000.000	16	16%
Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000	40	40%
Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000	34	34%
> 9.000.001	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut di dominasi oleh responden yang memiliki pengeluaran pribadi per bulan Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000 yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 40%, selanjutnya responden yang memiliki pengeluaran pribadi per bulan Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000 berjumlah 34 orang atau sebesar 34%. Setelah itu responden yang memiliki pengeluaran pribadi per bulan < Rp 5.000.000 berjumlah 16 orang atau sebesar 16% dan sisanya sebanyak 10 responden memiliki pengeluaran pribadi per bulan > Rp 9.000.001 dengan persentase sebesar 10%.

11. Jumlah Tanggungan Keluarga

Karakteristik responden selanjutnya yaitu diklasifikasikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	15	15%
1 orang	10	10%
2 orang	31	31%
3 orang atau lebih	44	44%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tanggungan keluarga 3 orang atau lebih, yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 44%. Selanjutnya, responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang berjumlah 31 responden atau sebesar 31%. Sementara itu responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 15 responden atau sebesar 15% dan sisanya sejumlah 10 responden atau sebesar 10% memiliki tanggungan keluarga 1 orang.

12. Sumber Informasi Mengenai Wakaf

Karakteristik responden yang selanjutnya yaitu diklasifikasikan berdasarkan sumber informasi mengenai wakaf yang mereka peroleh, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Mengetahui Wakaf

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sudah	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini sejumlah 100 responden sudah mengetahui wakaf dengan persentase sebesar 100%. Pengetahuan tentang wakaf yang didapatkan responden melalui sumber informasi, ditunjukkan pada tabel 4.13:

Tabel 4.13 Sumber Informasi Wakaf

Kategori	Frekuensi	Persentase
Keluarga	30	30%
Teman	12	12%
Perkuliahan	21	21%
Media Sosial	37	37%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data dari 100 responden, sumber informasi wakaf yang paling dominan diperoleh dari Media Sosial yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar 37%. Sumber informasi berikutnya berasal dari keluarga berjumlah 30 responden atau sebesar 30%. Sementara itu, informasi wakaf yang diperoleh dari perkuliahan sejumlah 21 responden atau sebesar 21% dan sisanya sejumlah 12 responden atau sebesar 12% memperoleh informasi wakaf dari teman.

13. Pernah Berwakaf

Karakteristik diklasifikasikan berdasarkan responden yang sudah pernah berwakaf adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pernah Berwakaf

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sudah	85	85%
Belum	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa dari 100 responden, responden yang sudah pernah berwakaf sebanyak 85 responden atau 85%. Sementara responden yang belum pernah berwakaf sebanyak 15 responden atau 15%. Jenis wakaf yang dilakukan responden yang sudah pernah berwakaf ditunjukkan pada tabel 4.15:

Tabel 4.15 Jenis Wakaf

Kategori	Frekuensi	Persentase
Wakaf Uang	84	84%
Lainnya	1	1%
Total	85	85%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang sudah pernah berwakaf, jenis wakaf yang paling dominan

dilakukan yaitu wakaf uang berjumlah 84 responden atau sebesar 84%. Sedangkan jenis wakaf lainnya berjumlah 1 responden. Nominal berwakaf uang yang telah dikeluarkan responden ditunjukkan pada tabel 4.16:

Tabel 4.16 Nominal Berwakaf

Kategori	Frekuensi	Persentase
< Rp 1.000.000	48	48%
Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000	23	23%
Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000	9	9%
> Rp 3.000.001	4	4%
Total	84	84%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dari 100 responden, hanya 84% yang memberikan data valid terkait nominal berwakaf, sedangkan 16% lainnya merupakan data yang hilang (missing). Dari data yang tersedia terlihat bahwa responden yang berwakaf uang pada nominal < Rp 1.000.000 sebanyak 48 responden atau 48%. Diikuti oleh responden yang berwakaf pada nominal Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000 berjumlah 23 responden atau 23%. Sementara itu responden yang berwakaf pada nominal Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000 berjumlah 9 responden atau 9% dan sisanya sejumlah 4 responden atau 4% berwakaf pada nominal > Rp 3.000.001.

14. Cash Waqf Linked Sukuk

Karakteristik responden selanjutnya yaitu dikelompokkan berdasarkan responden yang pernah mendengar/mengetahui Cash Waqf Linked Sukuk serta minat berwakaf melalui Cash Waqf Linked Sukuk, data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.17 Mendengar Cash Waqf Linked Sukuk

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	52	52%
Tidak	48	48%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa dari total 100 responden, responden yang pernah mendengar/mengetahui Cash Waqf Linked Sukuk sebanyak 51 responden atau sebesar 52%. Sedangkan yang belum pernah mendengar/mengetahui Cash Waqf Linked Sukuk sejumlah 48 responden atau 48%.

Tabel 4.18 Berminat Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan responden berminat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Tabel 4. 19 Nominal Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk

Tabel 4.19 Nominal Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	89	89%
Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	9%
> Rp 5.000.000	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diketahui bahwa sebanyak 89 responden atau 89% memilih untuk berwakaf melalui instrumen Cash Waqf Linked Sukuk pada nominal Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000. Sementara itu, 9 responden atau sebesar 9% memilih untuk berwakaf cwls pada nominal Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000 dan sebanyak 2 responden atau 2% memilih untuk berwakaf cwls dengan nominal di atas Rp 5.000.000.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengembangan instrumen bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid. Machfoedz (2009) mengatakan bahwa validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen. Menurut (Sanaky & dkk, 2021) uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana penelitian yang dilakukan adalah valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* untuk menentukan signifikansi hasil, dengan mengacu pada nilai *r tabel* pada $df = n-2$ (Berlian & Pertiwi, 2021). Adapun kriteria pengujian validitas, antara lain:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka alat ukur/kuesioner yang digunakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka alat ukur/kuesioner yang digunakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas pada instrumen penelitian ditunjukkan pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i> (<i>r hitung</i>)	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	Sikap Altruistik (X1)	SA1	0,670**	0,197	Valid
		SA2	0,769**	0,197	Valid
		SA3	0,792**	0,197	Valid
		SA4	0,868**	0,197	Valid
		SA5	0,901**	0,197	Valid
		SA6	0,846**	0,197	Valid
		SA7	0,751**	0,197	Valid

2	Religiusitas (X2)	R1	0,688 ^{**}	0,197	Valid
		R2	0,747 ^{**}	0,197	Valid
		R3	0,562 ^{**}	0,197	Valid
		R4	0,743 ^{**}	0,197	Valid
		R5	0,534 ^{**}	0,197	Valid
		R6	0,697 ^{**}	0,197	Valid
		R7	0,587 ^{**}	0,197	Valid
		R8	0,443 ^{**}	0,197	Valid
		R9	0,700 ^{**}	0,197	Valid
		R10	0,761 ^{**}	0,197	Valid
3	Pendapatan (X3)	P1	0,494 ^{**}	0,197	Valid
		P2	0,478 ^{**}	0,197	Valid
		P3	0,586 ^{**}	0,197	Valid
		P4	0,543 ^{**}	0,197	Valid
		P5	0,595 ^{**}	0,197	Valid
		P6	0,554 ^{**}	0,197	Valid
		P7	0,639 ^{**}	0,197	Valid
		P8	0,365 ^{**}	0,197	Valid
4	Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y)	MB1	0,609 ^{**}	0,197	Valid
		MB2	0,686 ^{**}	0,197	Valid
		MB3	0,777 ^{**}	0,197	Valid
		MB4	0,826 ^{**}	0,197	Valid
		MB5	0,809 ^{**}	0,197	Valid
		MB6	0,674 ^{**}	0,197	Valid
		MB7	0,819 ^{**}	0,197	Valid
		MB8	0,706 ^{**}	0,197	Valid
		MB9	0,754 ^{**}	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk

responden memiliki hasil r_{hitung} bernilai di atas 0,197 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian secara keseluruhan pernyataan dalam kuesioner ini dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Walizer (1987) dalam Sanky, dkk (2021) reliabilitas berasal dari kata "reliability," yang berarti konsistensi pengukuran. Dalam penelitian, reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran dari suatu tes tetap konsisten ketika diulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang sama.

Pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach* dari *Alpha*. Nilai $\alpha < 0,50$ menandakan reliabilitas rendah. Nilai α antara 0,50 – 0,70 menandakan reliabilitas moderat, Sedangkan nilai α antara 0,70 – 0,90 menandakan reliabilitas yang tinggi (Sanaky & dkk, 2021).

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian ditunjukkan pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Sikap Altruistik	0,908	Reliabel
2	Religiusitas	0,837	Reliabel
3	Pendapatan	0,535	Reliabel
4	Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk	0,891	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa variabel sikap altruistik, religiusitas, pendapatan dan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ yang artinya variabel tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam regresi mempunyai sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan batas nilai *alpha* sebesar 0,05.

Dasar dalam pengambilan keputusan mengenai normalitas data adalah dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap nilai *alpha*. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil dari pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,077, yang mana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah ada korelasi antar variabel independen yang terdeteksi oleh model regresi ini. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel tidak saling berkorelasi. Apabila variabel independen menunjukkan korelasi satu sama lain maka variabel tersebut tidak orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dideteksi

dengan nilai tolerance value dan Variance Inflasi Faktor (VIF) (Novianingtyas & Bagana, 2022).

Dasar dalam pengambilan keputusan mengenai multikolinearitas variabel adalah dengan membandingkan nilai VIF ataupun toleransi nilai. Apabila nilai Variance Inflasi Faktor (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$ maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Variance Inflasi Faktor (VIF) ≥ 10 dan nilai toleransi $\leq 0,1$ maka model regresi terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil output dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap Altruistik (X1)	.700	1.429
	Religiusitas (X2)	.825	1.213
	Pendapatan (X3)	.776	1.288

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi pada masing-masing variabel yakni sikap altruistik, religiusitas, pendapatan bernilai $> 0,1$, adapun nilai VIF pada masing-masing variabel tersebut < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

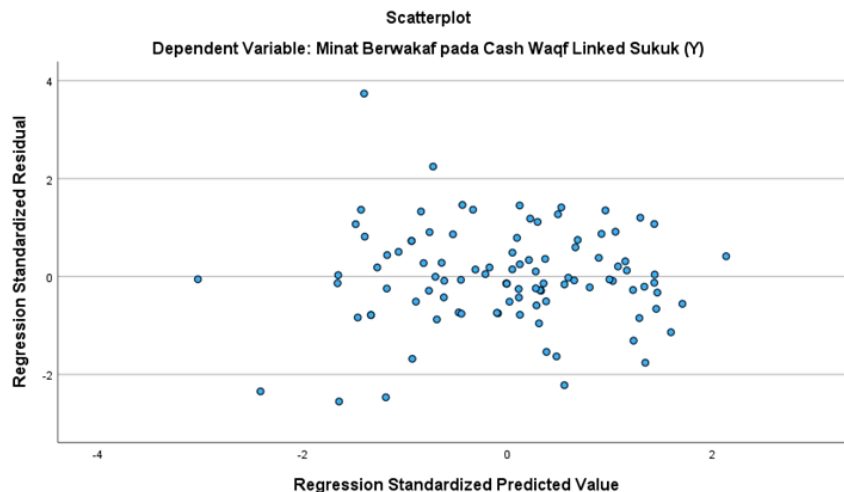
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketimpangan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018) untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, digunakan beberapa kriteria, salah

satunya melalui analisis grafik plot yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Dasar dalam pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah dengan menghubungkan nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED). Apabila pola titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, atau sebaliknya hal ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil output pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2025)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot yang tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Pola penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut

layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk memahami pengaruh antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu minat berwakaf uang pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS), sedangkan variabel independen yaitu Sikap Altruistik (X1), Religiusitas (X2) dan Pendapatan (X3). Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.143	10.144		2.479	.015
	Sikap Altruistik (X1)	.674	.109	.547	6.199	<.001
	Religiusitas (X2)	-.232	.103	-.183	-2.257	.026
	Pendapatan (X3)	.481	.129	.313	3.738	<.001

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.24 di atas dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel penelitian, yaitu sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan terhadap minat berwakaf pada cash waqf linked sukuk. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

atau

$$Y = 25,143 + 0,674X_1 - 0,232X_2 + 0,481X_3 + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 25,143, artinya jika masing-masing variabel penelitian seperti Sikap altruistik (X1), religiusitas (X2) dan pendapatan (X3) bernilai 0 (konstan) maka variabel minat berwakaf pada cwls (Y) bernilai sebesar 25,143.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel sikap altruistik (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,674 dapat diartikan bahwa jika variabel sikap altruistik (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel minat berwakaf pada cwls (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,674 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel religiusitas (X2) bernilai negatif yaitu sebesar 0,232 dapat diartikan bahwa jika variabel religiusitas (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel minat berwakaf pada cwls (Y) akan menurun sebesar 0,232 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,481 dapat diartikan bahwa jika variabel pendapatan (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel minat berwakaf pada cwls (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,481 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (sikap altruistik, religiusitas, pendapatan) terhadap variabel dependen (minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk).

Dasar dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh antar variabel adalah dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap nilai *alpha*. Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat dilihat masing-masing nilai signifikansinya. Berikut penjelasan uji t (parsial):

- 1) Nilai signifikansi pada variabel sikap altruistik (X1) bernilai sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel sikap altruistik (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y).
- 2) Nilai signifikansi pada variabel religiusitas (X2) bernilai sebesar $0,026 < 0,05$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel religiusitas (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y).
- 3) Nilai signifikansi pada variabel pendapatan (X3) bernilai sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel independen (sikap altruistik, religiusitas, pendapatan) terhadap variabel dependen (minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk).

Dasar dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh keseluruhan variabel adalah dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap nilai *alpha* atau *f* hitung dengan *f* tabel. Jika

nilai signifikansinya $\leq 0,05$ ataupun $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ ataupun $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.25 Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	29.155	<,001 ^b

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.25 di atas dapat diketahui nilai $f \text{ hitung}$ (29,155) $> f \text{ tabel}$ (2,699) dan sig (0,001) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan secara simultan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

c. Uji R²

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan sangat terbatasnya kapasitas faktor independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilainya mendekati satu.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.460	5.82943

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 4.26 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa variabel sikap altruistik, religiusitas, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk dengan kontribusi sebesar 46% sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model.

C. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh sikap altruistik, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Berikut ini disajikan uraian analisis berdasarkan hasil pengujian data terhadap keempat hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Pengaruh Sikap Altruistik terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk

Berdasarkan uji regresi dan uji t (parsial) pada tabel 4.24, diketahui bahwa variabel sikap altruistik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa sikap altruistik memiliki hubungan searah dengan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk, sehingga semakin tinggi sikap altruistik seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik, yang berarti secara parsial sikap altruistik memberikan pengaruh nyata terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Sikap terhadap suatu perilaku merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam hal ini, sikap altruistik mencerminkan penilaian positif

seseorang terhadap wakaf sebagai tindakan yang bernilai sosial dan spiritual tinggi. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya membantu orang lain tanpa pamrih (altruistik), maka ia cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berwakaf, termasuk melalui instrumen inovatif seperti CWLS.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori perilaku prososial yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat altruistik yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Eisenberg & Miller, 1987). Dalam konteks CWLS, yang merupakan pengembangan dari wakaf uang dengan skema investasi pada sukuk negara, tindakan berwakaf menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial yang dilakukan secara terstruktur dan produktif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidni Maulida (2024) yang menyatakan variabel altruistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf. Artinya bahwa semakin altruistik seseorang maka semakin tinggi keinginan mereka untuk berwakaf.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk

Berdasarkan uji regresi dan uji t (parsial) pada tabel 4.24, diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap minat berwakaf pada instrumen Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Nilai koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas responden, justru semakin rendah minat mereka untuk berwakaf pada instrumen CWLS.

Temuan ini bertolak belakang dengan teori yang umumnya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan dan perilaku keuangan syariah, termasuk berwakaf pada Cash

Waqf Linked Sukuk. Misalnya, menurut teori Planned Behavior Ajzen (1991), religiusitas dapat membentuk norma subjektif dan sikap yang pada akhirnya mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Dalam konteks berwakaf, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi memiliki dorongan yang kuat untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Namun, temuan negatif ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang yaitu masyarakat yang religius cenderung mempertahankan tradisi dalam berwakaf, seperti wakaf tanah atau bangunan, karena bentuknya yang konkret dan telah lama dikenal. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution (2005) dalam Ismawati, Yuliana; Anwar (2019) yang menunjukkan bahwa masyarakat Muslim masih mengasosiasikan wakaf dengan bentuk fisik yang nyata, sehingga kurang tertarik pada bentuk wakaf berbasis instrumen keuangan. Selain itu juga beberapa individu dengan tingkat religiusitas tinggi mungkin merasa tidak yakin apakah dana mereka akan dikelola secara amanah dan transparan oleh lembaga pengelola dana wakaf modern, terutama jika tidak ada keterlibatan langsung dan pelaporan yang jelas.

Hal ini disebabkan juga karena adanya persepsi masyarakat muslim yang berbagai macam pendapat terhadap wakaf uang, yang berakibat pada kurangnya minat seseorang untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk, seperti adanya kemungkinan bahwa mereka yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memandang ibadah wakaf sebagai sesuatu yang harus dilakukan secara langsung dan personal, sehingga menggunakan instrumen keuangan modern dianggap kurang menghadirkan nilai spiritual yang sama dengan wakaf tradisional. Dengan demikian, walaupun secara teori religiusitas seharusnya meningkatkan minat berwakaf, dalam konteks Cash Waqf Linked Sukuk ternyata efeknya dapat berbalik arah jika tidak diiringi oleh kepercayaan ataupun pemahaman yang memadai terhadap instrumen wakaf modern.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk

Berdasarkan uji regresi berganda dan uji t (parsial) pada tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif sebesar 0,481. Nilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah, yang berarti peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Pengaruh tersebut juga signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari nilai alpha (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Tingkat pendapatan merupakan sebuah indikator yang mempengaruhi ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat di suatu daerah, maka akan semakin meningkat pula kondisi ekonomi masyarakat tersebut (Yusra, 2022). Pendapatan yang tinggi tidak hanya mencerminkan daya beli yang lebih besar, tetapi juga membuka ruang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial-keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam pandangan Islam, harta atau pendapatan yang diperoleh oleh seseorang bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga mengandung hak-hak orang lain di dalamnya. Hal ini sebagaimana Q.S Az-Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

Dari ayat di atas menegaskan bahwa dalam setiap rezeki yang Allah SWT anugerahkan terdapat tanggung jawab sosial yang harus ditunaikan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan seharusnya mendorong minat pengusaha muslim untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Ketika pendapatan yang diperoleh telah melebihi

kebutuhan dasar sehari-hari, individu akan lebih terdorong untuk berwakaf, karena mereka merasa memiliki kelebihan harta yang dapat dialokasikan untuk kepentingan sosial dan keagamaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana minat atau intensi dipengaruhi oleh sikap individu terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*). Pendapatan seorang pengusaha muslim menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Mereka meyakini bahwa berwakaf tidak hanya bermanfaat untuk membantu sesama Muslim, tetapi juga memberikan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat. Dari perspektif ekonomi, wakaf uang berpotensi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oftafiana (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf masyarakat pada Cash Waqf Linked Sukuk. Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang pedagang di pasar aur kuning Bukittinggi. Serta penelitian ini didukung oleh Reyhanmulky (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan secara positif dan signifikan memengaruhi minat untuk berwakaf CWLS pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

4. Pengaruh Sikap Altruistik, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk

Berdasarkan uji f (simultan) pada tabel 4.25, diketahui bahwa keempat variabel (sikap altruistik, religiusitas, pendapatan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sikap altruistik, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama

(simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oftafiana (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas, persepsi, pendapatan, dan akses media informasi secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap intensi berwakaf masyarakat pada Cash Waqf Linked Sukuk. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal et al. (2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel independen (pengetahuan, religiusitas dan akses media informasi) terhadap variabel dependen (minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui tabel ringkasan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Ringkasan Pembahasan

No	Aspek	Hasil Signifikansi	Analisis
1	Sikap Altruistik terhadap CWLS	Signifikan	Sikap altruistik berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,001$), menunjukkan bahwa semakin altruistik seorang pengusaha muslim di DIY, dapat meningkatkan minat berwakaf CWLS.
2	Religiusitas terhadap CWLS	Signifikan	Religiusitas berpengaruh signifikan tetapi negatif ($p = 0,026$), menunjukkan bahwa pengusaha muslim di DY yang memiliki tingkat religius tinggi cenderung tidak berminat/ memilih CWLS.
3	Pendapatan terhadap CWLS	Signifikan	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,001$), menunjukkan bahwa

			semakin tinggi pendapatan seorang pengusaha muslim di DIY, dapat meningkatkan minat berwakaf CWLS.
4	Sikap Altruistik, Religiusitas, Pendapatan terhadap CWLS	Signifikan	Keempat variabel secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat pengusaha muslim di DIY untuk berwakaf pada CWLS ($p = 0,001$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis, serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap altruistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk pada pengusaha muslim di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sikap altruistik meningkat maka akan meningkatkan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk secara signifikan.
2. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk pada pengusaha muslim di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa semakin religiusitas seseorang maka cenderung menurunkan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk. Temuan ini dapat mengindikasikan adanya perbedaan pandangan atau preferensi terhadap jenis instrumen wakaf yang dianggap sesuai secara religius.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk pada pengusaha muslim di DIY. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan meningkat maka akan meningkatkan minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk secara signifikan.
4. Sikap altruistik, religiusitas, dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk pada pengusaha muslim di DIY. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam berwakaf, khususnya melalui Cash Waqf Linked Sukuk, dipengaruhi oleh keterpaduan antara sikap, nilai-nilai moral, serta kondisi ekonomi individu.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat, khususnya Pengusaha Muslim

Bagi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap wakaf produktif sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan regulasi dengan penegasan bahwa peran negara sebagai fasilitator dan penjamin, melakukan sosialisasi melalui jaringan PEMDA, KUA, atau instansi pemerintah lainnya, mendorong semangat bekerja dalam meningkatkan pendapatannya agar menumbuhkan minat masyarakat untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk, serta membuat kebijakan pengurangan pajak penghasilan atas CWLS seperti halnya zakat.

3. Bagi Nazir Wakaf

Bagi Nazir wakaf diharapkan untuk menjalin kolaborasi dengan organisasi bisnis seperti KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) atau PMY (Pengusaha Muslim Yogyakarta), melakukan pelaporan secara transparansi dan akuntabilitas, serta melakukan sosialisasi melalui pengajian atau khutbah setiap jumatnya dengan konsep tolong menolong saling membantu umat sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dalam bentuk Cash Waqf Linked Sukuk.

4. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sampel data penelitian agar hasil data penelitian yang didapatkan lebih variatif dan lebih menjangkau hampir keseluruhan responden, karena penelitian ini berjumlah 100 responden yang tentunya masih kurang untuk

menggambarkan suatu keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, untuk dapat menambahkan atau memperbarui beberapa variabel di luar penelitian yang tentunya lebih kuat dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk, seperti kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf atau persepsi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2021). Kepemimpinan Altruistik: Sebuah Tinjauan Pustaka dan Agenda untuk Penelitian Selanjutnya. *Desember*, 3(2), 76–85.
- Abdullah, K., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi, A., & dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 50-66.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amansyah, R. A., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 13-27.
- Amin Abdul Rohman. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infomasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 45-54.
- Andriani, D., Julina, & Herlinda. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Empiris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 30-40.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 13-36.
- Asrulla, & dkk. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 26320=26332.
- Awangsyah, M Bintang; Wiliasih, R. (2024). *Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Membeli CWLS*. Redaksi BWI.

<https://www.bwi.go.id/9328/2024/02/26/pengaruh-literasi-wakaf-terhadap-minat-membeli-cwls/>

- Ayuningsih, A., & Bahjatullah, Q. M. (2023). Pengaruh Strategi Fundraising Wakaf, Literasi Wakaf, Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Berwakaf Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Lembaga Wakaf Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 364–374.
- Aziz, A. (2017). Sukuk. 1-16.
- Barkah, Q., & dkk. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Kencana.
- Berlian, S., & Pertiwi, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian Di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *I-Philanthropy: A Research Journal On Zakat And Waqf*, 35-52.
- Binalay, A. G., Mandey, S. L., & ... (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal ...*, 4(1), 395–406.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11607%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11607/11203>
- Bramastuti, N. (2009). *Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*.
- BWI. (2020). *Laporan Indeks Literasi Wakaf Nasional 2020*. 1–13.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kovalen/article/view/6719>
- BWI. (2021). *Annual Report Cash Waqf Linked Sukuk*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bwi.go.id/buku-cash-waqf-linked-sukuk/>
- BWI, R. (2021). *BWI Salurkan Alat Optalmoscope Imbal Hasil Pengelolaan CWLS Ritel Seri 002*. Badan Wakaf Indonesia.
<https://www.bwi.go.id/7528/2021/11/24/bwi-salurkan-alat-optalmoscope-imbal-hasil-pengelolaan-cwls-ritel-seri-002/>
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). Analisis Literasi Keuangan Pribadi Diantaranya Mahasiswa. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Cupian, & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 151-162.

- DD. (2024). *Cash Wakaf Link Sukuk, Solusi Pembiayaan Syariah di Era Ekosistem Digital*. Dompét Dhuafa. <https://www.dompetdhuafa.org/cash-wakaf-link-sukuk-solusi-pembiayaan-syariah/>
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2013). *Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fadhil Rakhmad, & Lisa Martiah Nila Puspita. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimum Investasi Terhadap Minat Investasi Cash Waqf Linked Sukuk Pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5893–5903. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3969>
- Fadhil, R., & Nurbalqis. (2021). Analisis Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Dalam Perspektif Maqâshid Asy-Syarî'ah. *al-Mizan*, 1-18.
- Fahmi, Z. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Wakaf, dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Kota Dumai untuk Berwakaf Uang. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau*, 1–111.
- Fahrurroji. (2019). *Wakaf Kontemporer*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Fasa, M. I. (2016). Sukuk: Teori dan Implementasi. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 80-94.
- Fauziah, S., & Ayyubi, S. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 19-31.
- Fauziyah, A., & dkk. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6538-6548.
- Fithriady, & Ibrahim, A. (2016). Penggunaan Model “Angkat Bloe” dalam Wakaf Produktif: Justifikasi dan Hambatan (Waqf Productive Using “Angkat Bloe” Model: the Rationales and Obstacles). *Media Syari'ah*, 59.
- Fitria, H., & Yani, E. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 99-130.
- Fuad, N. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. PT. Refika Aditama.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 493-507.

- Industri, D. S. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Ismawati, Yuliana; Anwar, Moch. A. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2 N, 129–138. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/download/26508/10154/88412>
- KADIN. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kasnelly, S. (2021). Sukuk Dalam Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 1-14.
- Khairani, I., Karamy, N., Bhatara, R., Prawiranata, D., & Saripudin, U. (2023). Melalui peningkatan literasi wakaf (studi pada wakaf Salman ITB). *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, IX, 190–203.
- Misissaifi, M., & Erlindawati. (2019). Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 226-237.
- Monitorir Napitupulu, R., Habib Harahap, H., & May Saroh Simamora, A. (2021). Review Of Islamic Economics And Finance Waqf Literacy of Generation Z in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 11–22.
- Novianingtyas, G. E., & Bagana, D. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1038-1055.
- Oftafiana, T., & Nur Laila, R. (2024). Peran Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dalam Pemerataan Ekonomi dan Kesejahteraan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3274–3288. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1262>
- Oftafiana, T., & Siswahyudianto. (2023). The Effect of Religiosity, Perception, Income, and Media Access to Information on Public Waqf Intentions in Cash Waqf Linked Sukuk inCity of Sura-baya. *I-Philanthropy A Research Journal On Management Of Zakat And Waqf*, 1-20.
- PEMDA DIY. (2024). *Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bapperida Jogja.

- Pinasti, S., & Achiria, S. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Cash Waqf Linked Sukuk Pada Gen Z. *Jurnal Khazanah*, 72-82.
- Purnia, D. S., & Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwaningsih, S. A. (2024). The Effect Of Literacy , Religiosity And Income On Interest In Waqf Money With Altruism Behaviour As A Moderating (Case Study On Aur Kuning Market Traders In Bukittinggi) Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Aur Kuning Di Bukittinggi) Pe. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5173–5192.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Communnity Development*, 35-52.
- Rakhmad, F., & Puspita, L. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimum Investasi Terhadap Minat Investasi Cash Waqf Linked Sukuk Pada Generasi Z. *Al-Kaharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5893-5903.
- Rakhmawati, Bella Ayu; Firmansyah, F. (2024). Peran Kesadaran Sebagai Mediasi Pengaruh Religiusitas, Literasi Wakaf Dan Promosi Terhadap Minat Berwakaf Tunai (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Kota Malang). *Dimensi*, 13, 453–467.
- Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69–76.
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPS/article/view/969>
- Reyhanmulky, M. dkk. (2024). What Drives Millennials' and Gen Z's Intentions to Participate in Cash Waqf Linked Sukuk? Perspectives from Islamic Altruism. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7, 200–222.
- Rijal, N., Mukhtar Lutfi, & Sirajuddin, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 225–242. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i2.2236>
- Rizky, M. F. (2022). Meningkatkan . *Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan dan Religiusitas: Studi Kasus Lembaga Wakaf Uang UNISIA*, 50-58.

- Sanaky, M. M., & dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 432-439.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 308-316.
- Satria, C., & Suandi. (2020). Faktor Minat dan Peran Perkembangan Sukuk Terhadap Pembangunan. *Ekonomica Sharia*, 77-96.
- Schunk, D., & Dibeneditto, M. K. (2020). Motivation and Social Cognitive. *Contemporary Educational Psychology*, 1-10.
- Sihabudin, M. et al. (2025). Pengaruh Literasi Wakaf dan Theory of Reasoned Action Terhadap Intensi Berwakaf Menggunakan berkahwakaf.id: Studi pada Generasi Z dan Milenial di Kota Serang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6061>
- Sodik, & Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 83–84.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 21). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, S. L. (2022). *Wakaf Uang Pengelolaan dalam Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syahidah, Hanna; Widiyanti, D. R. (2022). Niat Wakaf Tunai Online Pada Mahasiswa Ekonomi Islam. *Islamic Economics And Finance In Focus*, 1(4), 360–372.
- Trimulato. (2021). Analisis Produk Keuangan Syariah Sukuk. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 120-137.
- Wirawan, S. S. (1997). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.
- Yasniwati, Y. (2023). Pengaturan Wakaf Uang Bagi Usaha Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia. *Unes Journal of Swara Justisia*, 7(2), 695–708.

- Yusra, M. (2022). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Perilaku ALtruistik Terhadap Minat Berwakaf uang Masyarakat Kabupaten Sleman Tahun 2022. *Universitas Islam Indonesia*.
- Zidni Maulida, N. A. (2024). Pengaruh Religiusitas Dan Sikap Altruistik Pada Minat Berwakaf Uang Dimoderasi Tingkat Pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 559. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12109>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Pemilik Usaha Bidang Kuliner

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Muftia Bitaqwa, mahasiswi aktif Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia (UII). Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SIKAP ALTRUISTIK, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF PADA CASH WAQF LINKED SUKUK (Studi pada Pengusaha Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) adalah bentuk wakaf uang yang ditempatkan pada Sukuk Negara untuk pengelolaan wakaf secara produktif. Wakaf ini aman karena dijamin oleh negara. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pengusaha muslim
2. Jenis usaha bergerak di bidang kuliner
3. Sudah menjalankan usahanya selama minimal 3 tahun
4. Berdomisili di DIY
5. Sudah mengetahui tentang wakaf
6. Belum pernah berwakaf melalui Cash Waqf Linked Sukuk

Oleh karena itu, saya sebagai peneliti dengan segala hormat dan kerendahan hati memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang telah terlampir agar dapat membantu kesuksesan penelitian saya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian surat permohonan saya, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,

Muftia Bitaqwa

A. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian

Silakan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan memilih opsi yang paling sesuai dengan situasi Anda.

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia:
 - a. 20 - 30 tahun
 - b. 31 - 40 tahun
 - c. 41 - 50 tahun
 - d. > 51 tahun
4. Agama:
 - a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Budha
 - d. Protestan
 - e. Katolik
5. Domisili (Kota/Kabupaten):
 - a. Kab. Sleman
 - b. Kab. Bantul
 - c. Kota Yogyakarta
 - d. Kab. Kulon Progo
 - e. Kab. Gunung Kidul
6. Pendidikan Terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Sarjana/Diploma
 - e. Pascasarjana (S2)
 - f. Doktoral (S3)
7. Jenis Usaha Kuliner:
 - a. Makanan
 - b. Minuman
 - c. Makanan dan Minuman
8. Lama Usaha:
 - a. 3 - 4 tahun
 - b. 5 - 6 tahun
 - c. 7 - 8 tahun
 - d. > 9 tahun
9. Berapa jumlah omset dalam satu tahun?
 - a. < Rp 300.000.000
 - b. Rp 300.000.001 - Rp 2.500.000.000
 - c. Rp 2.500.000.001 - Rp 50.000.000.000
10. Berapa rata-rata pendapatan bersih yang diterima dalam satu bulan?
 - a. < Rp 5.000.000
 - b. Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000
 - c. Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000
 - d. > 9.000.001
11. Berapa rata-rata pengeluaran rutin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan?
 - a. < Rp 5.000.000

- b. Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000
 - c. Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000
 - d. > 9.000.001
12. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga?
- a. Tidak ada
 - b. 1 orang
 - c. 2 orang
 - d. 3 orang atau lebih
13. Apakah anda sudah mengetahui tentang wakaf?
- a. Sudah
 - b. Belum
14. Sumber informasi mengenai wakaf?
- a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Perkuliahan
 - d. Media Sosial
15. Apakah anda sudah pernah berwakaf?
- a. Sudah
 - b. Belum
16. Jenis wakaf apa yang sudah pernah anda lakukan?
- a. Wakaf Uang
 - b. Tanah/ Bangunan
 - c. Lainnya
17. Apabila sudah pernah berwakaf uang, berapakah nominal yang anda keluarkan?
- a. < Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000
 - c. Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000
 - d. > Rp 3.000.001
18. Apakah anda pernah mendengar tentang Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)? *Cash Waqf Linked Sukuk* adalah bentuk wakaf uang yang ditempatkan pada Sukuk Negara untuk pengelolaan wakaf secara produktif. Wakaf ini aman karena dijamin oleh negara.
- a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah anda berminat berwakaf melalui Cash Waqf Linked Sukuk?
- a. Ya
 - b. Tidak
20. Apabila berminat, berapakah nominal yang akan anda keluarkan untuk CWLS?
- a. Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000
 - b. Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000
 - c. > Rp 5.000.000

B. PERNYATAAN**Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia, mulai dari angka 1 hingga 10 untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda.

- Apabila setuju dengan pernyataan dalam kuesioner, berikan tanda pada angka yang lebih tinggi di sebelah kanan (mendekati angka 10).
- Apabila tidak setuju, berikan tanda pada angka yang lebih rendah di sebelah kiri (mendekati angka 1).

1. Sikap Altruistik

No	Pernyataan
A. Indikator Empati	
9	Saya merasa iba melihat saudara sesama Muslim yang masih mengalami kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
10	Saya akan segera memberikan bantuan kepada saudara saya yang sedang membutuhkan. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
B. Indikator Memberi	
11	Saya tidak keberatan memberikan sebagian dari apa yang saya miliki untuk membantu orang lain. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
12	Saya bersedia berwakaf uang sebagai bentuk komitmen saya untuk membantu sesama. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
13	Saya ingin mendukung pengembangan ekonomi umat melalui wakaf uang yang dikelola secara produktif seperti CWLS.

	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
C	Indikator Sukarela
14	Saya rela berwakaf melalui CWLS karena saya yakin pengelolaannya transparan dan amanah. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
15	Ketika saya mendapatkan rezeki yang lebih, maka saya tergerak menyisihkan sebagian harta untuk berwakaf uang melalui CWLS. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

2. Religiusitas

No	Pernyataan
A. Indikator Islam	
16	Saya melaksanakan shalat 5 waktu 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
17	Saya rutin berpuasa selama bulan Ramadan. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
18	Saya membayar zakat sesuai dengan ketentuan Islam. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
19	Saya berwakaf karena ajaran islam mengajarkan untuk berbagi. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
B. Indikator Iman	

20	Saya yakin bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Yakin ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Yakin
21	Saya yakin bahwa berwakaf melalui CWLS dapat menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya meskipun sudah meninggal. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Yakin ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Yakin
22	Saya percaya bahwa setiap amal perbuatan akan diperhitungkan di hari akhir. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
C	Indikator Ihsan
23	Saya merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan saya. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
24	Saya selalu beribadah dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah SWT. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
25	Saya bersedia berwakaf melalui CWLS dengan niat ikhlas untuk kemaslahatan umat tanpa mengharapkan balasan duniawi. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Bersedia ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Bersedia

3. Pendapatan

No	Pernyataan
A. Indikator Penghasilan yang Diterima	

26	Penghasilan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
27	Saya mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk keperluan tabungan atau investasi. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Mampu ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Mampu
28	Saya merasa penghasilan saya cukup untuk mendukung kegiatan sosial, seperti berwakaf melalui CWLS. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
B. Indikator Pekerjaan	
29	Pekerjaan saya memberikan saya rasa aman secara finansial. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
30	Saya merasa pekerjaan saya memberikan peluang untuk meningkatkan penghasilan di masa depan. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
C Indikator Tanggungan Keluarga	
31	Saya merasa tanggungan keluarga saya besar. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
32	Saya tetap mampu mengelola keuangan meskipun memiliki tanggungan keluarga. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
33	Ketika tanggungan keluarga meningkat dan kebutuhan hidup semakin besar, minat untuk berwakaf melalui instrumen CWLS cenderung menurun.

	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
--	--

4. Minat Berwakaf

No	Pernyataan
A. Indikator Perhatian	
34	Saya pernah mendengar atau membaca tentang wakaf uang. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
35	Saya mengetahui bahwa wakaf uang dapat diinvestasikan melalui sukuk negara. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
B. Indikator Ketertarikan	
36	Saya tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
37	Saya tertarik untuk berwakaf melalui CWLS karena kemudahan yang ditawarkan, yaitu dapat melakukan pemesanan secara online. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
38	Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) menarik perhatian saya karena potensinya untuk mendukung pembangunan sosial. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju
C	Indikator Keinginan

Lampiran 2 Tabulasi Data

	X1 (Sikap Altruistik)							
No	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	SA6	SA7	TOTAL
1	10	9	9	9	8	8	8	61
2	8	8	8	8	6	6	4	48
3	10	10	10	10	10	10	10	70
4	9	9	9	6	5	5	5	48
5	8	10	8	8	7	7	7	55
6	10	10	10	10	10	10	10	70
7	9	9	9	9	9	9	9	63
8	9	9	9	9	9	9	9	63
9	8	7	6	7	7	7	6	48
10	8	8	8	7	7	8	8	54
11	8	6	7	7	7	8	9	52
12	9	9	9	9	9	9	9	63
13	9	8	9	8	4	6	7	51
14	8	5	7	5	5	5	10	45
15	7	8	8	8	7	8	8	54
16	8	7	8	8	8	8	9	56
17	9	7	6	8	7	8	9	54
18	9	6	8	8	7	8	9	55
19	7	7	7	8	8	8	9	54
20	8	8	8	9	8	8	9	58
21	8	8	8	9	9	8	9	59
22	7	7	7	8	7	8	9	53
23	8	9	9	9	8	9	10	62
24	9	8	8	8	7	7	9	56
25	9	9	8	8	9	9	9	61
26	8	8	8	8	6	6	7	51
27	8	10	8	8	7	7	7	55
28	7	7	7	7	6	6	7	47
29	8	7	7	8	8	7	8	53
30	8	6	7	8	7	7	8	51
31	9	7	8	8	8	9	10	59
32	9	9	9	7	8	9	9	60
33	8	8	9	8	8	9	9	59
34	8	8	8	9	7	8	8	56
35	7	7	7	6	7	7	7	48
36	10	6	8	6	7	7	7	51
37	8	10	10	8	7	6	8	57
38	7	7	8	8	9	9	8	56
39	8	9	9	9	8	9	8	60
40	8	7	8	9	7	8	8	55

41	8	9	9	8	8	8	9	59
42	8	7	6	6	5	6	7	45
43	6	7	8	7	7	7	7	49
44	8	7	7	8	7	8	8	53
45	7	7	7	7	7	7	8	50
46	9	8	8	8	8	9	9	59
47	7	7	6	7	7	8	8	50
48	7	8	8	9	9	7	9	57
49	7	7	7	7	6	7	7	48
50	10	10	10	10	10	10	10	70
51	10	10	10	10	10	10	10	70
52	9	8	8	8	7	8	8	56
53	8	8	9	9	8	9	9	60
54	8	8	8	8	8	8	8	56
55	9	8	9	9	9	9	9	62
56	10	8	9	9	9	8	9	62
57	8	8	9	8	8	8	8	57
58	9	9	9	10	9	9	10	65
59	10	8	9	9	8	8	9	61
60	9	8	8	9	9	10	9	62
61	9	9	9	10	9	9	9	64
62	9	9	9	8	9	9	9	62
63	9	9	10	10	9	9	10	66
64	9	8	8	9	8	8	8	58
65	8	10	10	9	9	8	9	63
66	10	9	10	9	9	8	9	64
67	10	8	9	10	8	9	10	64
68	8	9	9	9	10	10	10	65
69	8	8	8	8	8	8	8	56
70	9	9	10	9	9	9	9	64
71	10	9	8	10	9	8	9	63
72	8	7	8	8	8	8	9	56
73	9	9	9	10	9	9	10	65
74	9	8	8	9	8	8	8	58
75	8	8	10	8	8	7	8	57
76	8	8	8	9	8	7	8	56
77	10	10	10	9	9	9	10	67
78	9	9	9	10	10	8	9	64
79	9	8	10	9	8	8	9	61
80	8	8	9	8	8	8	8	57
81	9	9	8	8	8	7	10	59
82	7	8	8	8	7	8	9	55
83	8	7	8	8	7	8	8	54
84	9	9	10	10	9	9	8	64

85	7	6	6	7	5	6	7	44
86	8	7	9	7	6	8	8	53
87	9	8	10	8	8	8	10	61
88	8	8	8	8	9	9	9	59
89	8	7	9	8	7	8	9	56
90	9	9	8	10	8	7	8	59
91	10	8	8	9	8	8	8	59
92	8	8	8	7	8	7	7	53
93	8	8	8	9	8	8	9	58
94	8	6	4	5	4	5	6	38
95	10	10	10	10	10	10	10	70
96	10	10	10	10	10	10	10	70
97	8	8	7	10	10	10	10	63
98	10	10	10	10	10	10	10	70
99	8	7	9	8	7	8	9	56
100	7	8	8	8	7	8	8	54

	X2 (Religiusitas)										
No	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	TOTAL
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	4	8	10	8	9	10	10	10	9	8	86
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
5	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	99
6	8	9	10	10	10	10	10	10	10	10	97
7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
9	5	5	10	5	10	6	10	10	9	8	78
10	9	9	10	9	10	9	10	10	10	9	95
11	9	9	10	9	10	10	10	10	10	9	96
12	9	10	10	10	10	9	10	10	10	8	96
13	10	10	10	10	10	8	10	10	9	6	93
14	8	8	10	9	10	10	10	10	10	7	92
15	9	9	10	10	10	8	10	10	10	9	95
16	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17	9	9	10	10	10	9	10	10	9	8	94
18	9	10	10	8	10	7	8	9	9	8	88
19	9	8	10	7	10	7	10	10	9	8	88
20	10	10	10	8	10	9	10	10	9	9	95
21	10	10	10	9	10	9	10	10	10	9	97
22	9	9	10	9	10	8	10	10	9	8	92
23	9	10	10	8	10	8	10	10	10	9	94
24	9	10	10	7	9	8	10	10	9	8	90

25	7	10	10	9	10	9	10	10	10	9	94
26	4	8	10	8	9	10	10	10	9	8	86
27	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	99
28	7	8	10	7	9	8	10	10	9	7	85
29	9	10	10	10	10	9	10	10	10	9	97
30	9	9	10	7	10	6	9	10	9	8	87
31	10	10	10	8	10	8	10	9	10	10	95
32	8	9	10	8	9	7	9	9	8	8	85
33	7	9	9	9	9	8	10	10	9	9	89
34	8	9	10	7	9	8	9	9	8	8	85
35	10	10	10	10	10	8	10	10	10	7	95
36	10	10	10	7	10	8	10	10	10	7	92
37	9	10	10	8	10	10	10	10	10	10	97
38	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
39	9	9	10	10	10	9	10	10	10	10	97
40	9	10	10	8	10	9	10	10	10	10	96
41	8	10	10	9	10	7	9	9	9	9	90
42	8	9	10	8	10	8	10	9	9	8	89
43	8	9	10	8	10	8	9	8	8	7	85
44	7	7	8	8	9	9	9	9	8	7	81
45	6	8	8	8	8	8	8	8	7	7	76
46	7	7	9	7	9	8	9	9	7	8	80
47	5	7	9	6	9	6	8	9	10	7	76
48	8	8	10	9	10	6	9	9	9	9	87
49	8	8	8	8	9	7	9	9	8	7	81
50	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
51	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
52	8	9	9	8	9	7	9	10	8	7	84
53	8	9	10	8	10	9	8	9	10	9	90
54	9	9	10	9	9	9	9	9	9	9	91
55	9	9	9	9	10	8	10	10	7	8	89
56	8	10	10	9	10	8	9	10	9	8	91
57	7	8	9	8	10	8	9	10	8	8	85
58	7	9	9	8	10	7	10	10	9	9	88
59	8	9	10	9	10	7	8	10	8	8	87
60	8	9	10	10	10	9	10	10	9	9	94
61	9	9	10	9	10	8	9	9	8	8	89
62	6	8	8	7	8	9	9	10	8	8	81
63	9	9	10	8	9	10	8	9	9	8	89
64	8	8	9	7	8	8	9	10	8	7	82
65	9	9	10	10	10	10	10	9	10	10	97
66	10	10	9	8	9	9	10	10	9	9	93
67	8	9	9	9	8	9	9	9	8	7	85
68	9	9	10	8	10	8	10	10	9	7	90

9	8	8	7	7	7	8	7	8	60
10	9	9	8	9	9	7	8	8	67
11	10	10	9	10	10	2	8	4	63
12	10	9	9	9	10	8	8	6	69
13	9	8	5	8	7	6	8	9	60
14	10	10	5	8	8	10	9	8	68
15	10	10	8	10	9	3	6	9	65
16	9	10	9	9	9	8	9	4	67
17	9	9	5	9	8	9	8	8	65
18	8	8	5	8	8	3	8	6	54
19	9	9	7	9	8	2	4	8	56
20	10	10	9	10	9	4	9	3	64
21	10	9	8	9	9	9	9	8	71
22	9	8	8	9	8	7	9	8	66
23	9	9	8	9	8	7	9	9	68
24	10	9	7	9	8	9	9	10	71
25	10	10	10	8	10	6	10	7	71
26	8	8	7	8	8	8	8	7	62
27	8	7	7	8	8	8	8	7	61
28	9	9	7	8	7	8	8	8	64
29	10	8	8	9	9	8	10	9	71
30	9	9	8	9	8	7	9	9	68
31	10	10	9	9	9	9	9	10	75
32	9	9	7	8	8	4	10	8	63
33	9	9	8	9	9	7	9	9	69
34	8	7	8	9	8	9	8	10	67
35	10	10	8	9	10	10	10	10	77
36	10	7	7	8	9	10	10	4	65
37	10	10	9	10	10	2	9	7	67
38	10	10	9	9	9	7	9	5	68
39	10	10	9	9	10	9	9	9	75
40	10	10	9	10	10	9	9	9	76
41	9	9	8	9	9	9	8	9	70
42	10	9	8	9	9	9	9	9	72
43	9	8	8	9	9	9	9	9	70
44	9	9	8	9	8	5	7	8	63
45	8	7	7	8	8	7	7	8	60
46	10	9	9	10	8	6	9	8	69
47	9	8	8	9	8	8	8	9	67
48	10	10	7	8	8	9	9	8	69
49	9	8	9	8	9	8	9	8	68
50	10	10	10	10	10	10	10	2	72
51	10	10	10	10	10	1	8	1	60
52	8	8	8	9	8	7	8	8	64

97	10	10	10	10	10	8	10	5	73
98	10	10	10	10	10	1	10	1	62
99	9	8	7	9	8	9	9	8	67
100	10	10	8	10	9	3	6	9	65

Y (Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk)										
No	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	TOTAL
1	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
2	7	7	7	6	5	8	3	6	3	52
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
4	7	5	7	5	5	5	5	5	5	49
5	7	7	7	7	7	8	7	7	7	64
6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
7	10	9	10	10	9	10	9	9	8	84
8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
9	8	7	8	8	8	10	8	8	8	73
10	10	8	8	9	8	9	9	8	8	77
11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
12	9	2	7	8	8	8	9	9	9	69
13	9	4	7	7	7	8	8	8	8	66
14	9	8	9	6	7	8	8	6	6	67
15	9	7	9	8	8	8	9	9	8	75
16	10	9	10	10	9	10	10	9	8	85
17	9	4	8	8	7	9	8	8	7	68
18	9	7	9	8	9	8	9	8	7	74
19	9	7	8	9	8	9	9	9	8	76
20	10	9	8	9	9	8	8	9	8	78
21	10	8	9	9	8	8	9	9	8	78
22	9	7	9	9	8	9	10	9	9	79
23	10	8	8	8	9	9	9	8	8	77
24	9	7	9	9	9	9	9	9	7	77
25	9	9	10	10	10	10	10	10	8	86
26	7	7	7	7	7	8	3	6	3	55
27	7	7	7	7	7	8	7	7	7	64
28	9	3	6	7	7	7	8	8	8	63
29	10	6	8	8	8	8	8	8	8	72
30	9	6	8	8	7	8	8	9	9	72
31	8	5	6	8	7	8	8	9	7	66
32	10	8	9	9	8	9	9	9	8	79
33	10	9	8	9	8	8	7	8	7	74
34	7	7	8	8	8	9	8	9	7	71
35	9	7	8	8	7	8	8	8	7	70
36	7	7	8	8	8	8	8	7	7	68

37	8	6	6	6	6	9	8	10	10	69
38	9	8	8	8	8	9	8	9	8	75
39	9	9	9	9	7	9	9	9	9	79
40	10	8	8	8	8	9	9	8	7	75
41	9	8	8	8	8	9	9	9	8	76
42	9	8	8	8	8	9	7	8	7	72
43	8	6	7	8	8	9	8	8	5	67
44	8	8	8	8	8	9	9	8	8	74
45	9	8	8	8	7	8	8	8	9	73
46	9	8	10	10	9	10	9	9	9	83
47	8	7	8	9	7	8	7	8	7	69
48	9	8	7	7	8	8	8	9	8	72
49	8	8	7	7	7	9	9	9	9	73
50	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
51	7	6	8	8	8	8	8	8	8	69
52	8	8	7	8	8	9	9	9	9	75
53	9	8	9	9	8	9	9	9	8	78
54	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
55	9	8	9	9	9	9	9	9	8	79
56	9	9	10	10	10	10	10	9	9	86
57	10	9	9	9	9	10	10	10	8	84
58	10	9	9	9	9	10	10	9	9	84
59	10	9	10	10	10	10	9	10	9	87
60	10	9	10	10	9	10	10	10	9	87
61	9	9	9	9	9	10	10	9	8	82
62	9	9	10	10	10	9	9	9	8	83
63	8	8	8	9	9	9	8	8	8	75
64	10	9	8	8	9	10	10	8	8	80
65	10	8	9	9	8	9	9	10	9	81
66	10	9	9	8	9	9	10	10	9	83
67	9	9	10	9	8	9	10	9	10	83
68	10	9	9	9	8	9	8	9	8	79
69	9	9	10	9	9	10	10	10	9	85
70	9	8	10	10	8	10	10	9	8	82
71	10	10	9	9	9	9	9	10	9	84
72	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
73	9	8	9	9	10	10	9	8	8	80
74	10	8	8	9	8	8	8	8	7	74
75	8	8	9	9	9	8	8	8	8	75
76	9	8	9	9	9	10	9	10	9	82
77	10	9	9	9	8	9	9	9	10	82
78	10	10	10	8	8	8	8	8	8	78
79	9	8	8	10	7	9	8	9	8	76
80	9	8	8	9	8	10	10	9	8	79

81	9	8	7	8	8	9	9	9	9	76
82	8	7	10	10	7	8	9	10	7	76
83	8	6	7	8	9	8	8	8	8	70
84	10	9	7	7	8	10	9	9	9	78
85	7	6	8	7	7	10	9	8	8	70
86	9	7	8	8	7	10	9	8	7	73
87	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
88	10	7	10	10	9	9	9	10	10	84
89	8	8	9	8	8	8	8	9	9	75
90	9	8	8	9	8	7	8	8	8	73
91	9	9	9	8	9	9	9	7	6	75
92	7	6	7	7	7	8	7	6	6	61
93	10	3	7	8	8	9	9	9	8	71
94	6	6	5	6	6	10	7	8	5	59
95	10	10	10	10	10	10	8	5	10	83
96	5	5	5	10	10	10	10	10	8	73
97	10	10	10	10	10	10	10	10	9	89
98	4	4	10	10	10	10	10	10	10	78
99	8	8	9	8	8	8	8	9	9	75
100	9	7	9	8	8	8	9	9	8	75

Lampiran 3 Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin responden

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	32	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. Usia responden

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	20-30 tahun	20	20.0	20.0	20.0
	31-40 tahun	51	51.0	51.0	71.0
	41-50 tahun	27	27.0	27.0	98.0
	>51 tahun	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. Agama responden

		Agama			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Islam	100	100.0	100.0	100.0

4. Domisili responden

		Domisili			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kab. Sleman	78	78.0	78.0	78.0
	Kab. Bantul	9	9.0	9.0	87.0
	Kota Yogyakarta	10	10.0	10.0	97.0
	Kab. Kulon Progo	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

5. Pendidikan terakhir responden

		Pendidikan terakhir			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SMP	5	5.0	5.0	5.0
	SMA	44	44.0	44.0	49.0
	Sarjana/Diploma	49	49.0	49.0	98.0
	Pascasarjana (S2)	2	2.0	2.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

6. Jenis usaha kuliner responden

		Jenis Usaha Kuliner			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Makanan	30	30.0	30.0	30.0
	Minuman	18	18.0	18.0	48.0
	Makanan dan Minuman	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

7. Lama usaha responden

		Lama Usaha			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	3-4 tahun	14	14.0	14.0	14.0
	5-6 tahun	28	28.0	28.0	42.0
	7-8 tahun	39	39.0	39.0	81.0
	>9 tahun	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

8. Jumlah omset tahunan responden

		Jumlah Omset per tahun			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	< Rp300.000.000	5	5.0	5.0	5.0
	Rp 300.000.001 - Rp 2.500.000.000	79	79.0	79.0	84.0
	Rp 2.500.000.001 - Rp 50.000.000.000	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

9. Pendapatan bersih per bulan

		Pendapatan bersih per bulan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	< Rp 5.000.000	8	8.0	8.0	8.0
	Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000	30	30.0	30.0	38.0
	Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000	35	35.0	35.0	73.0
	> Rp 9.000.001	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

10. Pengeluaran pribadi per bulan

Pengeluaran per bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 5.000.000	16	16.0	16.0	16.0
	Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000	40	40.0	40.0	56.0
	Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000	34	34.0	34.0	90.0
	> 9.000.001	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

11. Jumlah tanggungan keluarga**Tanggungan Keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	15	15.0	15.0	15.0
	1 orang	10	10.0	10.0	25.0
	2 orang	31	31.0	31.0	56.0
	3 orang atau lebih	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

12. Mengetahui tentang wakaf**Mengetahui wakaf**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah	100	100.0	100.0	100.0

13. Sumber informasi wakaf**Sumber informasi wakaf**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga	30	30.0	30.0	30.0
	Teman	12	12.0	12.0	42.0
	Perkuliahan	21	21.0	21.0	63.0
	Media Sosial	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

14. Pernah berwakaf**Pernah berwakaf**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	85	85.0	85.0	85.0
	Tidak	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

15. Jenis wakaf yang pernah dilakukan

		Jenis wakaf			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wakaf Uang	84	84.0	98.8	98.8
	Lainnya	1	1.0	1.2	100.0
	Total	85	85.0	100.0	
Missing	System	15	15.0		
Total		100	100.0		

16. Nominal pernah berwakaf

		Nominal berwakaf			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000	48	48.0	57.1	57.1
	Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000	23	23.0	27.4	84.5
	Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000	9	9.0	10.7	95.2
	> Rp 3.000.001	4	4.0	4.8	100.0
	Total	84	84.0	100.0	
Missing	System	16	16.0		
Total		100	100.0		

17. Mendengar/ mengetahui tentang cash waqf linked sukuk

		Mendengar CWLS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	52	52.0	52.0	52.0
	Tidak	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

18. Berminat berwakaf cash waqf linked sukuk

		Berminat CWLS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100.0	100.0	100.0

19. Nominal berwakaf cash waqf linked sukuk

		Nominal untuk CWLS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	89	89.0	89.0	89.0

Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	9.0	9.0	98.0
> Rp 5.000.000	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

20. Mayoritas Karakteristik Responden Pengusaha Muslim

No	Karakteristik	Mayoritas	Jumlah
1	Jenis Kelamin	Perempuan	68
2	Usia	31-40 Thun	51
3	Agama	Islam	100
4	Domisili	Sleman	78
5	Pendidikan Terakhir	Sarjana/ Diploma	49
6	Jenis Usaha Kuliner	Makanan dan Minuman	52
7	Lama Usaha	7-8 Tahun	39
8	Omset per Tahun	Rp 300.000.001 – Rp 2.500.000.000	79
9	Pendapatan Bersih per Bulan	Rp 7.000.001 – Rp 9.000.000	35
10	Pengeluaran Pribadi per Bulan	Rp 5.000.001 – Rp 7.000.000	40
11	Jumlah Tanggungan Keluarga	3 Orang atau lebih	44
12	Mengetahui Wakaf	Sudah mengetahui	100
13	Sumber Informasi Wakaf	Media Sosial	37
14	Berwakaf	Sudah berwakaf	85
15	Jenis Wakaf	Wakaf Uang	84
16	Nominal Sudah Berwakaf	< Rp 1.000.000	48
17	Cash Waqf Linked Sukuk	Mendengar/ mengetahui	52
18	Berminat Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk	Berminat	100
19	Nominal Minat Berwakaf Cash Waqf Linked Sukuk	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	89

[illegible][illegible]

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA1	49.2100	34.248	.576	.908
SA2	49.5700	31.662	.681	.898
SA3	49.3200	31.129	.709	.895
SA4	49.3200	30.078	.812	.884
SA5	49.8100	27.893	.849	.879
SA6	49.6400	30.172	.780	.887
SA7	49.1500	31.725	.655	.901

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	81.8600	28.869	.529	.832
R2	81.2200	31.123	.662	.809
R3	80.5100	35.828	.496	.830
R4	81.6900	29.226	.628	.813
R5	80.5100	35.929	.463	.831
R6	81.7600	30.386	.575	.819
R7	80.6600	35.277	.515	.827
R8	80.5100	36.838	.372	.836
R9	81.1500	32.492	.616	.815
R10	81.8400	29.833	.666	.808

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.535	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	59.0000	23.293	.364	.486
P2	59.3600	22.839	.311	.489
P3	59.9900	20.858	.397	.453
P4	59.2500	23.038	.426	.476
P5	59.3900	22.119	.468	.457
P6	60.5000	19.121	.176	.567
P7	59.5500	20.210	.466	.430
P8	60.2900	23.198	-.020	.649

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	67.0300	53.060	.503	.890
MB2	68.2000	47.919	.551	.893
MB3	67.4500	49.705	.706	.874
MB4	67.3700	49.710	.773	.869
MB5	67.6500	50.169	.752	.871
MB6	66.9800	54.020	.603	.883
MB7	67.2700	48.421	.756	.869
MB8	67.2600	51.952	.626	.880
MB9	67.8300	48.991	.667	.877

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74042796
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.059
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.078
	99% Confidence Interval	Lower Bound .071
		Upper Bound .085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

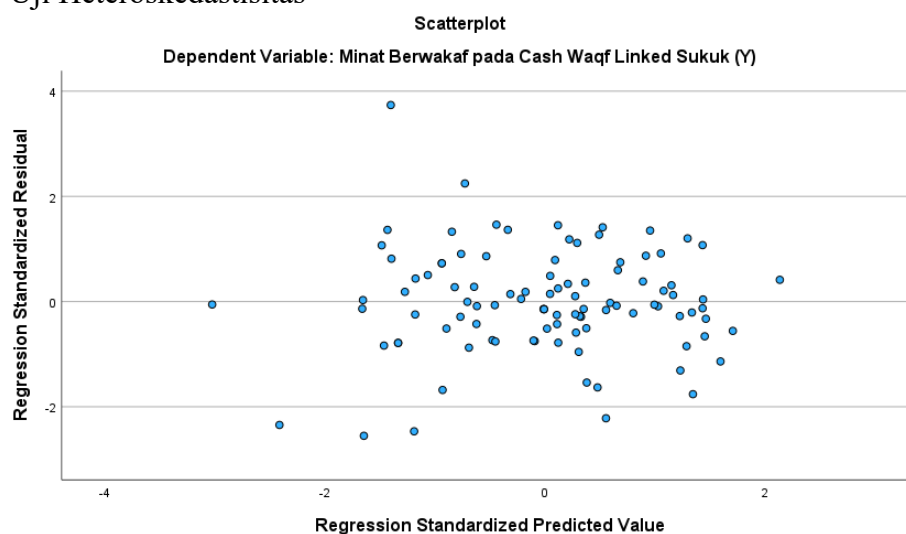
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	25.143	10.144	2.479	.015			
	Sikap Altruistik (X1)	.674	.109	.547	<.001	.700	1.429	
	Religiusitas (X2)	-.232	.103	-.183	.026	.825	1.213	
	Pendapatan (X3)	.481	.129	.313	<.001	.776	1.288	

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y)

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.143	10.144		2.479	.015
	Sikap Altruistik (X1)	.674	.109	.547	6.199	<.001
	Religiusitas (X2)	-.232	.103	-.183	-2.257	.026
	Pendapatan (X3)	.481	.129	.313	3.738	<.001

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y)

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.143	10.144		2.479	.015
	Sikap Altruistik (X1)	.674	.109	.547	6.199	<.001
	Religiusitas (X2)	-.232	.103	-.183	-2.257	.026
	Pendapatan (X3)	.481	.129	.313	3.738	<.001

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y)

8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2972.261	3	990.754	29.155	<.001 ^b
	Residual	3262.299	96	33.982		
	Total	6234.560	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Religiusitas (X2), Sikap Altruistik (X1)

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.460	5.82943

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Religiusitas (X2), Sikap Altruistik (X1)

Lampiran 5 Dokumentasi

